PERANAN TOKOH *SOCIAL ENTREPRENEUR* DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH*

(Studi Kasus atas Peran Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

Maulida Agustina Hidayatul Wahidah

NIM F02418147

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maulida Agustina Hidayatul Wahidah

NIM : F02418147

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 April 2020

Saya yang menyatakan,

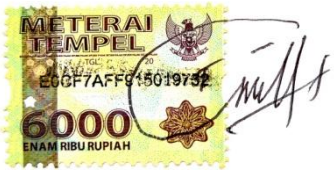

Maulida Agustina Hidayatul Wahidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Peranan Tokoh Social Entrepreneur dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif *Maqāṣid asy-Syarī'ah* (Studi Kasus atas Peran Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo)" yang ditulis oleh Maulida Agustina Hidayatul Wahidah ini telah disetujui pada tanggal 20 April 2020.

Oleh:

PEMBIMBING,

PEMBIMBING I,	**PEMBIMBING II,**
Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM	**Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag.**
NIP. 196212141993031002	**NIP. 196506151991021001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Peranan Tokoh Social Entrepreneur dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* (Studi Kasus atas Peran Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo)" yang ditulis oleh Maulida Agustina Hidayatul Wahidah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 28 April 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. H.Ah.Ali Arifin, M.M. (Ketua) .....
2. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag. (Sekretaris) .....
3. Dr. Hj. Ika Yunia Fauzia, Lc., M.EI. (Penguji I) .....
4. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, M.M. (Penguji II) .....

Surabaya, 20 Juli 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAULIDA AGUSTINA HIDAYATUL WAHIDAH
NIM : F02418147
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH
E-mail address : maulidaagustina279@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ✓ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PERANAN TOKOH *SOCIAL ENTREPRENEUR* DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF *MAQASID ASY-SYARI'AH* (Studi Kasus atas Peran Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Oktober 2020

Penulis

(Maulida Agustina Hidayatul Wahidah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi peran dan implikasi peran Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur* dalam memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dan implikasi peran pemberdayaan Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo khususnya masyarakat tunagrahita sesuai dengan tujuan syariat Islam *al-dharūriyyāt al-khams* yaitu pertama, *ḥifẓud dīn.* Dalam pemeliharaan agama, implikasi pemberdayaan Eko Mulyadi terhadap masyarakat tunagrahita yaitu memberikan pengetahuan mengenai ibadah dan memberikan fasilitas keagamaan kepada masyarakat serta mengajak generasi muda Desa Karangpatihan untuk melestarikan kegiatan keagamaan. Kedua, *ḥifẓul nafs.* Dalam pemeliharaan jiwa, implikasi pemberdayaan Eko Mulyadi berdampak pada terpenuhinya kebutuhan masyarakat tunagrahita dan masyarakat Desa Karangpatihan serta meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan mereka. Ketiga, *ḥifẓul nasl.* Dalam pemeliharaan keturunan, implikasi peran pemberdayaan Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan yaitu memelihara keturunan bagi masyarakat Desa Karangpatihan dengan menyediakan fasilitas kesehatan dan bantuan untuk pemenuhan kebutuhan ibu hamil, sedangkan implikasi pemberdayaan Eko Mulyadi pada pemeliharaan keturunan masyarakat tunagrahita yaitu dengan melakukan pembatasan keturunan tunagrahita melalui pemberian layanan kesehatan serta kebutuhan gizi bagi ibu hamil. Keempat, *ḥifẓul māl.* Dalam pemeliharaan harta, pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Karangpatihan dengan adanya pendapatan rutin yang mereka dapatkan. Kelima, *ḥifẓul 'aql.* Dalam pemeliharaan akal, implikasi dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi yaitu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tunagrahita dan masyarakat Desa Karangpatihan dengan memberikan pelatihan wirausaha agar mereka dapat mandiri, sehingga mereka tidak menggantungkan kehidupannya lagi terhadap bantuan konsumtif dari pemerintah.

Saran dari adanya penelitian ini adalah pertama, pentingnya bagi generasi muda untuk ikut memberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga peningkatan perekonomian yang berasal dari desa ini mampu memberikan kontribusi pada pembangunan negara. Kedua, penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah dengan menetapkan perencanaan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh agar menjadi masyarakat yang produktif.

Keyword: *social entrepreneurship*, pemberdayaan masyarakat, *maqāṣid asy-syarī'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the role and implications of the role of Eko Mulyadi as a social entrepreneur in empowering the people of Karangpatihan Village, especially the mentally disabled people in alleviating poverty and prospering the people from the perspective of *maqāṣid asy-syarī'ah.*

The results showed that the contribution and implication of Eko Mulyadi's empowerment role to the people of Karangpatihan Balong Ponorogo Village, especially the mentally disabled people in accordance with the objectives of the Islamic Shari'ah *al-dharūriyyāt al-khams* are first, *ḥifẓud dīn*. In preserving religion, the implication of empowering Eko Mulyadi for the mentally disabled people is to provide knowledge about worship and provide religious facilities to the community and to invite the young generation of Karangpatihan Village to preserve religious activities. Second, *ḥifẓul nafs*. In caring for the soul, the implication of empowering Eko Mulyadi has an impact on meeting the needs of the mentally disabled people and the people of Karangpatihan Village as well as improving the economy and welfare of the community. Third, *ḥifẓul nasl*. In the care of offspring, the implication of the role of empowering Eko Mulyadi on the Karangpatihan village community is to care for offspring for the Karangpatihan village community by providing health facilities and assistance to meet the needs of pregnant women, while the implications of Eko Mulyadi's empowerment on the maintenance of the mentally disabled descendants namely by limiting the intellectual impairment through giving health services and nutritional needs for pregnant women. Fourth, *ḥifẓul māl*. In the maintenance of property, the empowerment carried out by Eko Mulyadi has implications for meeting the daily needs of the people of Karangpatihan Village with their regular income. Fifth, *ḥifẓul 'aql*. In the maintenance of reason, the implication of the empowerment carried out by Eko Mulyadi is to provide new knowledge to the mentally disabled people and the people of Karangpatihan Village by providing entrepreneurial training so that they can be independent, so that they do not depend on their lives for consumptive assistance from the government.

Suggestions from this research are firstly, it is important for the younger generation to participate in empowering people in need, so that the economic improvement that comes from this village is able to contribute to the country's development. Second, this research provides input to the government by establishing a comprehensive community empowerment plan to become a productive society.

Keyword: social entrepreneur, community empowerment, *maqāṣid asy-syarī'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN …… i

SAMPUL DALAM ……... ii

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS …… iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS …….. iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS ……... v

PEDOMAN TRANSLITERASI …… vi

MOTTO …….. vii

ABSTRAK ……. viii

DAFTAR ISI ……. x

DAFTAR TABEL ……. xii

DAFTAR GAMBAR …… xii

BAB I PENDAHULUAN …… 1

A. Latar Belakang Masalah ……. 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah ……..... 9

C. Rumusan Masalah ……..... 10

D. Tujuan Penelitian …… 10

E. Kegunaan Penelitian ……..... 10

F. Kajian Teoritik …… 11

G. Penelitian Terdahulu ……..... 14

H. Metode Penelitian ……... 24

I. Sistematika Pembahasan ……. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI …….. 33

A. *Social Entrepreneurship* …..…….. 33

B. Pemberdayaan Masyarakat ……. 37

C. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* …..……...……. 44

D. *Social Entrepreneurship Perspektif Maqāṣid Asy-Syarī'ah* 54

BAB III DATA PENELITIAN……..... 56

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ……..…….. 56

B. Biografi Eko Mulyadi …….…….. 65

C. Pemberdayaan Masyarakat …….……. 72

D. Implikasi Pemberdayaan …….……. 92

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.……. 103

A. *Social Entrepreneurship* …….…… 103

B. Pemberdayaan Masyarakat ……. 106

C. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* …….…….. 111

BAB V PENUTUP …….…….. 125

A. Kesimpulan …….……... 125

B. Saran …….. 126

DAFTAR PUSTAKA ……. 128

LAMPIRAN ……... 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Tokoh *Social Entrepreneur* di Indonesia ……. 4
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu ……...…. 20
Tabel 1.3 Data Narasumber Masyarakat Desa Karangpatihan …… 27
Tabel 3.1 Data Penduduk Desa Karangpatihan …… 57
Tabel 3.2 Data Masyarakat Tunagrahita …….. 57
Tabel 3.3 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karangpatihan …….. 58
Tabel 3.4 Biografi Eko Mulyadi …….. 67
Tabel 3.5 Kategori Masyarakat Tunagrahita ……... 74
Tabel 3.6 Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita ……. 76
Tabel 3.7 Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangpatihan ……. 85
Tabel 3.8 Keadaan Ekonomi Masyarakat Tunagrahita …… 98
Tabel 4.1 Banyaknya Tempat Ibadah di Desa Karangpatihan …… 113
Tabel 4.2 Madrasah Diniyah Desa Karangpatihan Balong ……. 113
Tabel 4.3 Jumlah Masyarakat Miskin …….. 115
Tabel 4.4 Banyaknya Anak Cacat …… 118
Tabel 4.5 Data Kesejahteraan Masyarakat ……... 120
Tabel 4.6 Kondisi Bangunan Masyarakat Desa Karangpatihan …….. 121

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Balong …… 56
Gambar 3.2 Penghargaan Eko Mulyadi ……... 68
Gambar 3.3 Eko Mulyadi Sebagai Narasumber Kewirausahaan …… 71
Gambar 3.4 Studi Banding Mahasiswa UTHM …….. 72
Gambar 3.5 Pemberdayaan Masyarakat …….. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesenjangan merupakan hal yang sangat urgent untuk dibahas dan dicarikan solusinya. Kesenjangan tidak terjadi begitu saja, kesenjangan diciptakan oleh manusia baik melalui institusi maupun kebijakan. Persoalan kesenjangan ini juga tentang kesempatan atau akses seseorang mengaktualisasikan potensi terbaiknya. Kesenjangan baik sosial maupun ekonomi ini ada dalam berbagai bentuk, seperti dalam bentuk kelas, peringkat, kekayaan, pendapatan, serta kewarganegaraan.[1]

Kesenjangan seperti yang dijelaskan di atas, menciptakan suatu ketidakadilan sosial dan kesejahteraan sosial. Di setiap negara maju maupun berkembang, keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat telah menjadi cita-cita bersama bangsa, termasuk bangsa Indonesia yang menjadikan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat sebagai landasan dasar negara.[2] Keadilan juga merupakan nilai dasar dari sistem ekonomi Islam yang banyak disebut dalam al-Quran.[3]

Selain adanya kesenjangan dan ketidakadilan distribusi juga terdapat kemiskinan sebagai akibat dari pengangguran dan kemiskinan dalam Islam

---

[1] Eka Sastra, *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia* (Jakarta Selatan: Expose, 2017), 13.

[2] Dampriyanto, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 4.

[3] Agung Eko Purwana, "Keadilan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 02 (Desember, 2010), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai satu hal yang mampu membahayakan akhlak, akidah, keluarga dan masyarakat. Islam selain dalam ibadah, fokus terhadap pengentasan kemiskinan dengan mencari pemecahannya dalam berbagai aspek.[4]

Untuk keluar dari salah satu upaya permasalahan kemiskinan di atas, dalam merealisasikan keadilan sosial, mengentaskan kemiskinan sekaligus mensejahterakan masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menolong seseorang individu atau masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan untuk mampu secara mandiri mengusahakan usahanya.[5]

Pemberdayaan masyarakat pada negara berkembang menekankan terhadap suatu paradigma pemikiran, bahwa apabila masyarakat dapat mengelola sumber daya alam yang dimiliki, maka hal tersebut dapat membantu pembangunan ekonomi masyarakat. Hal ini kemudian dapat menciptakan beberapa model pembangunan pemberdayaan yaitu yang pertama, model pembangunan masyarakat dengan cara mengajarkan kepada penduduk desa mengenai keterampilan untuk mewujudkan masyarakat desa berpengetahuan dan kreatif. Kedua, model partisipasi rakyat dalam pembangunan dengan cara pemerataan hasil pembangunan untuk mempercepat program pengentasan kemiskinan. Ketiga, model desentralisasi yang merupakan pemberian wewenang dari pemerintah

---

[4] Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terj. Sari Narulita (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 4.

[5] Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 02 (Agustus, 2016), 194-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat kepada pemerintah daerah untuk merealisasikan program yang telah direncanakan.[6]

Dari ketiga model paradigma pemikiran di atas, masih belum dapat digunakan dalam pemerataan pembangunan karena masih adanya campur tangan dari pihak pemerintah pusat dan orang-orang yang berkuasa. Maka, untuk merealisasikan pemerataan pembangunan bagi masyarakat, terdapat satu paradigma pemikiran yang dapat digunakan yaitu pemberdayaan masyarakat. Ada tiga model pemberdayaan masyarakat di Indonesia dalam usahanya untuk mensejahterakan masyarakat, yaitu model pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan, model pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan dasar, model pembangunan yang berpusat pada sumber daya manusia.[7]

Social enterpreneurship merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber daya sekaligus inovasi untuk solusi perekonomian masyarakat. Faktor utama hadirnya *social enterpreneurship* adalah adanya masalah sosial yang perlu untuk diselesaikan. *Social enterpreneurship* menggunakan motivasi yang memiliki dampak panjang untuk peningkatan ekonomi dengan mendirikan sebuah kelompok dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk keberlangsungan pemberdayaannya.[8]

---

[6] Ibid., 198-199.

[7] Aziz Muslim, "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama,* Vol. VIII, No. 2 (Desember, 2007), 89-91.

[8] Benedicta Evienia Prabawanti dan Susy Y.R Sanie Herman, *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial: Konsep, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewasa ini, banyak sekali tokoh *social entrepreneur* yang berusaha menanamkan jiwa *entrepreneurship* kepada masyarakat guna meminimalisir masalah sosial atau mampu mengentaskan kemiskinan. Berikut data tokoh *social entrepreneur* di Indonesia yang memberikan solusi atas permasalahan sosial masyarakat:

Tabel 1.1

Data Tokoh *Social Entrepreneur* di Indonesia

No.	Nama Tokoh	Kontribusi
1	Gamal Albinsaid	Berangkat dari permasalahan sosial ekonomi masyarakat dan kasus Kaherunnisa yang disaksikan sendiri oleh Dokter Gamal, akhirnya beliau mendirikan Klinik Asuransi Sampah. Jadi masyarakat yang tidak mampu, dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan menukarkan sampah untuk biaya berobat.
2	Alfatih Timur	Ide pendirian kitabisa.com didapatkan ketika ia dan rekannya berkeinginan untuk memfasilitasi masyarakat miskin yang tidak mampu untuk beobat karena keterbatasan dana yang mereka miliki. Kitabisa.com ini sudah dikenal oleh banyak donatur dan semakin banyak juga masyarakat tidak mampu yang menerima manfaat dari donasi di kitabisa.com ini.
3	Azalea Ayuningtyas	Idenya untuk mendirikan kewirausahaan sosial di Flores berawal dari keprihatinannya kepada masalah malnutrisi yang dialami oleh ibu dan anak di Flores NTT. Ia memberikan pelatihan wirausaha membuat kerajinan anyaman dari daun lontar untuk membuat sepatu, tas, dan souvenir yang kemudian ia bekerjasama dengan 12 hotel di Bali sebagai mitranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Agis Nur Aulia [9]	Idenya untuk mendirikan Jawara Banten Farm ini karena keprihatinannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, sehingga ia bertekad untuk mengembangkan potensi di desanya dengan mewujudkan swasembada pangan, merintis usaha peternakan sapi perah, kambing etawa, dan domba. Sekarang, lebih dari 500 petani belajar di Jawara Banten Farm untuk mempelajari model pertanian dan peternakan yang dikembangkan olehnya.
5	Kiai Abdul Ghofur [10]	KH. Abdul Ghofur aktif melakukan pemberdayaan di bidang pendidikan, politik budaya, memproduksi pupuk phospat, dolomite, dan Npk serta program perbaikan lingkungan darat, laut, untuk meningkatkan taraf hidup kaum petani, buruh, dan nelayan di sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Begitu juga di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo terdapat tokoh *social entrepreneur* yaitu Eko Mulyadi. Menurut Ipong Muchlissoni selaku Bupati Ponorogo di acara The Nation Metro TV mengatakan bahwa, Eko Mulyadi dikatakan sebagai tokoh *social entrepreneur* karena sosoknya yang berjiwa sosial tinggi dan peduli terhadap sesama. Misalnya di Desa Karangpatihan Balong, Eko Mulyadi memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan karena melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat memprihatinkan.[11]

---

[9] Ismet Maulana, *5 Sosok Sociopreneur Indonesia Paling Inspiratif*, https://www.brilio.net/creator/5-sociopreneur-indonesia-ini-buktikan-wirausaha-membantu-sesama-bisa-sukses-012588.html. Diakses pada tanggal 04 Mei 2020.

[10] Imam Syafi'I, "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan" (Disertasi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), vii.

[11] Ipong Muchlissoni (Bupati Ponorogo), *The Nation Metro TV*, Ponorogo. Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, Desa Karangpatihan disebut sebagai “Kampung Idiot”, bahkan kehidupan mereka sangat termarjinalkan dan berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dan bekerja sebagai buruh dengan penghasilan tidak rutin, membuat mereka menggantungkan kehidupan mereka pada bantuan konsumtif dari pemerintah.

Di surat kabar Jawa Pos Radar Ponorogo menulis mengenai Eko Mulyadi yang mengajak warga mengumpulkan uang untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ipong Muchlissoni. Eko Mulyadi melakukan banyak inovasi memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan, mulai bidang ekonomi, pendidikan, seni budaya hingga pariwisata yang bertujuan agar masyarakat miskin dan pengangguran di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo khususnya masyarakat tunagrahita tidak menjadi buruh lagi dan mandiri, sehingga mereka mempunyai pendapatan rutin untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.[12]

Sebelum pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi, masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita kondisinya sangat memprihatinkan dan hanya mengandalkan ekonominya pada tanah kapur yang tandus dan bantuan secara konsumtif dari pemerintah maupun donatur. Kondisi masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita yang di bawah garis kemiskinan serta

[12] Jawa Pos Radar Ponorogo, Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan kemampuan ini menjadikan masyarakat Desa Karangpatihan disebut sebagai "Kampung Idiot" dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Mereka dalam memenuhi kebutuhannya mengandalkan bantuan konsumtif dari donatur dan khususnya program-program pemerintah di wilayah Kabupaten Ponorogo. Puncaknya jika mereka tidak memiliki bantuan, dan kehabisan bahan makanan untuk digunakan sehari-hari, maka mereka akan kembali mengkonsumsi jagung dan singkong (gaplek). Sehingga, dengan adanya pemberdayaan dari Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita, mereka dapat mempunyai pendapatan rutin dan mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.[13]

Pemberdayaan Eko Mulyadi ini kemudian mendapatkan sertifikat kompetensi pada bidang Kepemanduan Ekowisata dari Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Nasional.[14] Dengan dedikasi beliau dalam memberdayakan tanpa pamrih dan keberhasilannya dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tunagrahita maupun masyarakat secara umum, sehingga banyak media yang meliput kegiatan beliau dalam melakukan pelatihan dan pemberdayaan.

Beliau juga seringkali diminta untuk tampil mengisi workshop mengenai *social enterpreneurship* desa berdaya, pentingnya

[13] Jawa Pos Radar Ponorogo, Oktober 2017.

[14] Sertifikat Kompetensi dalam kepemanduan ekowisata dari Lembaga Sertifikat Profesi Pariwisata Nasional, (Surabaya, 22 Maret 2016). Dokumentasi Media Koran Jajah Desa: Media Mataraman, November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan yang berawal dari desa untuk negeri Indonesia.[15] Sekarang Desa Karangpatihan Balong Ponorogo sudah banyak meraih penghargaan dan digunakan juga untuk studi banding siswa, mahasiswa maupun desa-desa berdaya lainnya untuk belajar bagaimana menjadi tokoh *social entrepreneur* yang berhasil dalam memberdayakan masyarakat.[16]

Maka, peneliti ingin meneliti kontribusi peran dan implikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan. Karena pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangpatihan dan memberikan maslahah terhadap kehidupan masyarakat Desa Karangpatihan sesuai dengan tujuan syariat Islam menurut al-Syātibī, bahwa Allah SWT menurunkan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia.[17]

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka peneliti akan mengkaji dan menganalisis mengenai tokoh *social entrepreneur* dengan judul "Peranan Tokoh *Social Entrepreneur* dalam Pemberdayaan Masyarakat

---

[15]Karya dan kegiatan Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur* telah dikenal banyak masyarakat luas, sehingga diberikan amanah untuk mengisi materi mengenai *social entrepreneur* dan pemberdayaan diberbagai kesempatan.

[16]Ipong Muchlissoni (Bupati Ponorogo), *The Nation Metro TV*, Ponorogo. Oktober 2019. Desa Karangpatihan sudah dikenal masyarakat luas dengan keberhasilannya dalam pemberdayaan masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sekarang Desa Karangpatihan digunakan sebagai tempat studi banding bagi siswa, mahasiswa dalam maupun luar negeri dan perangkat desa daerah hingga luar provinsi.

[17]Abu Ishaq al-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fi Ushūl al-Syarī'ah*, Jilid II (Iṣdārāt: al-Mamlakat al-'Aroyyat Assu'udiyyat, 790 H), 8. Menurut al-Syātibī, Allah SWT menurunkan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Kemaslahatan dari segi kepentingan dan kekuatannya dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *al-dharūriyyāt* (primer), *al-hājiyyāt* (sekunder), *al-tahsīniyyāt* (tersier). Dalam bentuk-bentuk pemeliharaan, di antaranya yaitu kemaslahatan *al-dīn* (agama), *al-nafs* (jiwa), *al-nasb* (keturunan), *al-'aql* (akal), dan kemaslahatan *al-māl* (harta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perspektif *Maqāṣid asy-Syarī'ah* (Studi Kasus atas Peran Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo)."

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan tema penelitian ini, di antaranya yaitu:

a. Kesenjangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.
b. Keterbatasan lapangan pekerjaan.
c. Pekerjaan dan pendapatan tidak menentu yang berdampak pada kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok.
d. Mayoritas masyarakat tidak paham mengenai *entrepreneurship*.
e. Masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo belum sejahtera.
f. Mayoritas masyarakat di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo pengangguran dan berada di bawah garis kemiskinan.
g. Jumlah masyarakat tunagrahita yang banyak di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo, sehingga disebut sebagai "kampung idiot".
h. Latar belakang pemberdayaan masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.
i. *Social entrepreneurship* sebagai solusi permasalahan sosial di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang "peranan tokoh *social entrepreneur*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pemberdayaan masyarakat persepektif *maqāṣid asy-syarī'ah*: studi atas peran Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah penelitian dan juga batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi peran Eko Mulyadi dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana implikasi peran Eko Mulyadi dalam pemberdayaan masyarakat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membahas mengenai kontribusi peran Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari teori pemberdayaan masyarakat.
2. Menganalisis implikasi dari peran Eko Mulyadi dalam pemberdayaan masyarakat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kontribusi dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyumbang pemikiran tentang *social entrepreneurship* pada pemberdayaan masyarakat sehingga peningkatan perekonomian yang berasal dari desa mampu memberikan kontribusi pada pembangunan negara.

2. Aspek praktis

Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peran tokoh *social entreprenenur* dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat melalui potensi yang ada pada lingkungan setiap individu maupun kelompok.

Memberikan masukan kepada pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dengan menetapkan perencanaan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh untuk mencapai kemandirian masyarakat dan tidak bergantung pada bantuan sosial pemerintah yang bersifat konsumtif.

F. Kajian Teoritik

Sesuai dengan latar belakang dan judul yang telah dipaparkan di atas, sehingga teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Social Entrepreneurship*

Social entrepreneurship merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, sehingga kemiskinan dan kurangnya akses terhadap berbagai bidang merupakan tantangan tersendiri bagi negara untuk dicarikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusinya.[18] Upaya untuk mengatasi kemiskinan ini dengan cara menjalankan tugas seorang *social entrepreneur* untuk pemberdayaan masyarakat. Peran tokoh *social entrepreneur* dalam memberdayakan masyarakat sangat penting dilakukan untuk menciptakan kemaslahatan dengan memberikan pengetahuan untuk mengajarkan kemandirian dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam definisi yang tersebut di atas, menurut Kaswan dan Ade Sadikin, kewirausahaan sosial memiliki sejumlah dimensi. Di antaranya yang terpenting yaitu proses penciptaan nilai, pemaduan sumber daya, mengeksplorasi dan mengeksploitasi peluang, pemenuhan kebutuhan sosial, penawaran jasa dan produk.[19] Kemudian dimensi kewirausahaan sosial ada lima dimensi utama dalam kewirausahaan sosial yaitu pertama, misi sosial wirausaha sosial, inovasi sosial, perubahan sosial, tingkat semangat wirausaha dan kepribadian.[20]

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk menolong seseorang atau masyarakat yang berada di bawah garis

[18] Wendy Cukier, et al., "Social Entrepreneurship: A Content Analysis," *Journal of Strategic Innovation and Sustainability* (January, 2011), 5.
[19] Kaswan dan Ade Sadikin Akhyadi, *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30-35.
[20] Prabawanti, *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial*, 76 -77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan untuk kemudian dapat mandiri dan mengusahakan usahanya dan mampu meningkatkan kesejahteraannya.[21]

Menurut Harahap, fase-fase masyarakat dalam perkembangan pemikirannya terbagi menjadi tiga fase yaitu yang pertama, fase masyarakat tradisional merupakan fase dimana masyarakatnya pasrah akan suatu keadaan yang dijalaninya. Kedua, fase masyarakat transisi merupakan masyarakat yang berpikiran terbuka dan mau menerima informasi maupun inovasi untuk diberdayakan. Ketiga, fase masyarakat modern merupakan fase dimana suatu masyarakat dapat mandiri dan berinovasi untuk meningkatkan perekonomiannya. Berdasarkan kategori fase masyarakat tersebut di atas, sasaran pemberdayaan adalah masyarakat tradisional dan masyarakat transisi.[22]

3. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Teori *Maqāṣid asy-syarī'ah* banyak ditulis dan dijelaskan oleh ulama klasik maupun ulama kontemporer yang menjelaskan bahwa *maqāṣid asy-syarī'ah* merupakan makna hukum dan tujuan-tujuan hukum. Sedangkan *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut *Abu Ishaq al-Syātibī*, bahwa definisi maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan disyariatkannya hukum Islam oleh Allah SWT yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.

---

[21]Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 140-142.

[22]Syahrin Harahap, *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan ekonomi Islam menurut *Abu Ishaq al- Syātibī*, yaitu sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid syariah*), merupakan pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*). Dalam mewujudkan suatu kesejahteraan yang hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam.[23]

Abu Ishaq al- Syātibī mengatakan bahwa, Allah SWT menurunkan syariat (aturan hukum) adalah untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kemafsadatan. *Al-Syātibī* ingin meyakinkan bahwa al-dharūriyāt *al-khams* bertujuan untuk merealisasi kemaslahatan. Kemudian *al-Syātibī* membagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *al-dharūriyāt* (primer), *al-hājiyyāt* (sekunder), dan *al-tahsīniyyāt* (tersier). Kemudian *al-dharūriyāt* dibagi lagi menjadi lima bentuk pemeliharaan, yaitu *ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama), *ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa), *ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan), *ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta), dan *ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal).[24]

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *social entrepreneurship* dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat memberikan penjelasan tentang perbedaan penelitian terdahulu ini dengan

[23]Agil Bahsoan, "Maslahah Sebagai Maqashid al-Syariah: Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Inovasi*, Vol. 08, No. 01 (Maret, 2011), 113.
[24] Al-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fi Ushūl al-Syarī'ah*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian yang akan peneliti kaji. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian ini di antaranya adalah:

Pertama, kajian yang dilakukan oleh Moh. Wardi dengan judul disertasi "Pengembangan *Entrepreneurship* Berbasis *Experiental Learning* di Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan".[25] Disertasi ini meneliti mengenai bentuk kegiatan *entrepreneurship*, landasan dan motivasi kegiatan entrepreneurship, pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* dan manfaat serta kontribusi pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* bagi lembaga, santri dan alumni di Pesantren al-Amien Prenduan dan Darul Ulum Banyuanyar atas permasalahan sosial yang terjadi yaitu meningkatnya jumlah angka pengangguran, ketersediaan kesempatan lapangan kerja, upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, pemenuhan infarstruktur sarana dan prasarana kebutuhan operasional lembaga, stabilitas keuangan, ketahanan dan kemandirian finansial pesantren.

Kedua, kajian yang dilakukan oleh Nihro Afandi dengan judul tesis "Pengembangan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan al-Hidayah Sidoarjo Perspektif *Entrepreneurship* Islam".[26] Tesis ini meneliti tentang konsep pengembangan *life skill* santri di Pondok

[25] Moh. Wardi, "Pengembangan *Entrepreneurship* Berbasis *Experiental Learning* di Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan" (Disertasi -- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), ix.

[26] Nihro Afandi, "Pengembangan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan al-Hidayah Sidoarjo Perspektif *Entrepreneurship* Islam" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Mukmin Mandiri dan al-Hidayah Sidoarjo dalam mengoptimalkan hasil dari kreatifitas santri untuk belajar *entrepreneurship* Islam.

Ketiga, kajian yang dilakukan oleh Imam Syafi'i dengan judul disertasi "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan".[27] Disertasi ini meneliti tentang tipologi kepemimpinan, strategi pelaksanaan pendidikan dan bentuk *entrepreneurship* berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kiai Abdul Ghofur dalam mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Keempat, kajian yang dilakukan oleh Mustadi dengan judul disertasi "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan".[28] Disertasi ini meneliti tentang nilai-nilai *entrepreneurship* santri ketika masuk pondok pesantren, proses internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* santri, peran kiai, pengurus dan ustadh dalam proses internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Pasuruan atas permasalahan alumni pesantren yang belum memiliki keterampilan khusus, sehingga pesantren ikut andil dalam meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia, sedangkan lapangan pekerjaan terbatas.

---

[27] Imam Syafi'I, "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan" (Disertasi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), vii.

[28] Mustadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan" (Disertasi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, kajian yang dilakukan oleh Anna Aziza dengan judul tesis "Peran *Entrepreneur* Muslim dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis: Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo".[29] Tesis ini meneliti tentang peran *entrepreneur* muslim Bumi Sari dalam membuka lapangan pekerjaan, membangun kemandirian, mendorong timbulnya jiwa *entrepreneur*, memberi bantuan modal, menjadi teladan dalam kedisiplinan, komitmen dalam menjaga nilai keislaman, membentuk wadah silaturahmi, membentuk yayasan sosial, pendidikan dan keagamaan serta mendirikan perusahaan distributor.

Keenam, kajian yang dilakukan oleh Moh. Rasyad dengan judul tesis "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura".[30] Tesis ini meneliti tentang manajemen kewirausahaan pondok modern Darussyahid Sampang dari aspek fungsi, peran unit usaha ekonomi pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi santri Pondok Modern Darussyahid Sampang.

Ketujuh, kajian yang dilakukan oleh Ahsanatul Khulailiyah dengan judul tesis "*Edupreneurship* Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo

---

[29] Anna Aziza, "Peran *Entrepreneur* Muslim dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis: Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), vi.

[30] Moh. Rasyad, "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura" (Tesis – IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang".[31] Tesis ini meneliti tentang konsep *edupreneurship*, implementasi *edupreneurship* dan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Kedelapan, kajian yang dilakukan oleh M. Fayyad Zainal Abidin dengan judul tesis "Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Annuqayah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep".[32] Tesis ini meneliti tentang sinergi alumni dan Pondok Pesantren Annuqayah dalam memberdayakan masyarakat dengan membangun program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui terciptanya pemberdayaan ekonomi berkelanjutan, pengelolaan aset milik pondok pesantren oleh alumni Annuqayah dan pemberdayaan ekonomi yang melibatkan pemerintah secara langsung.

Kesembilan, kajian yang dilakukan oleh Shafiyatun dengan judul tesis "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai: Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah".[33] Tesis ini meneliti tentang peran Biro Pengabdian Masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pelatihan terhadap kelompok wirausaha perempuan Desa Prancak Pasongsongan

---

[31] Ahsanatul Khulailyah, "*Edupreneurship* Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), viii.

[32] M. Fayyad Zainal Abidin, "Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Annuqayah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), vi.

[33] Shafiyatun, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai: Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah" (Tesis – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), xii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengembangkan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Prancak Pasongsongan.

Kesepuluh, kajian yang dilakukan oleh Sofuan Jauhari dengan judul tesis "Keuangan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro: Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri".[34] Tesis ini meneliti tentang potensi instrumen keuangan syari'ah berupa dana ZISWAF melalui pengamatan implementasi keuangan inklusif dan hasil implementasinya di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri sebagai lembaga filantropi Islam yang mengelola dana ZISWAF. Implementasi keuangan inklusif ini solusi atas permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi akibat aksesbilitas rakyat terhadap lembaga keuangan eksklusif sangat rendah.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas, tidak ada yang sama dengan kajian yang akan dilakukan. Fokus kajian yang akan dilakukan adalah mengungkap peran Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat tunagrahita dan masyarakat secara umum di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. Sehingga dapat memberikan kemaslahatan dengan mengentaskan kemiskinan, meningkatkan ekonomi, mensejahterakan dan mengangkat taraf hidup masyarakat menggunakan teori *social entrepreneurship* dan dianalisis menggunakan konsep *maqāṣid asy-syarī'ah.*

---

[34] Sofuan Jauhari, "Keuangan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro: Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian yang akan dilakukan ini juga akan memberikan kontribusi dan pengetahuan juga bagi para *social entrepreneur* lainnya atau pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan acuan bagi desa-desa lainnya untuk berkembang.

Tabel 1.2

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dikaji

No.	Nama dan Judul	Penelitian	Perbedaan
1.	Moh. Wardi "Pengembangan *Entrepreneurship* Berbasis *Experiental Learning* di Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan"	Disertasi ini meneliti mengenai bentuk kegiatan *entrepreneurship*, landasan dan motivasi kegiatan entrepreneurship, pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* dan manfaat serta kontribusi pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* bagi lembaga, santri dan alumni di Pesantren al-Amien Prenduan dan Darul Ulum Banyuanyar.	Dari beberapa kajian terdahulu di atas tidak ada yang sama dengan kajian yang akan dilakukan karena fokus kajian yang akan dilakukan adalah mengungkap peran Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur* dalam memberdayakan masyarakat tunagrahita dan masyarakat secara umum di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. Sehingga dapat memberikan ke-maslahatan dengan mengentaskan kemiskinan, meningkatkan ekonomi, mensejahterakan,
2.	Nihro Afandi "Pengembangan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan al-Hidayah Sidoarjo Perspektif *Entrepreneurship* Islam"	Tesis ini meneliti tentang konsep pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan al-Hidayah Sidoarjo dalam mengoptimalkan hasil dari kreatifitas santri untuk belajar *entrepreneurship* Islam.	
3.	Imam Syafi'i "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam	Disertasi ini meneliti tentang tipologi kepemimpinan, strategi pelaksanaan pendidikan dan bentuk	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan”	*entrepreneurship* berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kiai Abdul Ghofur dalam mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.	dan mengangkat taraf hidup masyarakat menggunakan pendekatan konsep *social entrepreneurship* dan dianalisis menggunakan konsep *maqāṣid asy-syarī’ah*. Kajian yang akan dilakukan ini juga akan memberikan kontribusi dan pengetahuan juga bagi para *social entrepreneur* lainnya atau pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan acuan bagi desa-desa lainnya untuk berkembang.
4.	Mustadi “Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”	Disertasi ini meneliti tentang nilai-nilai *entrepreneurship* santri ketika masuk pondok pesantren, proses internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* santri, peran kiai, pengurus dan ustadh dalam proses internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Pasuruan atas permasalahan alumni pesantren yang belum memiliki keterampilan khusus, sehingga pesantren ikut andil dalam meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia, sedangkan lapangan pekerjaan terbatas.	
5.	Anna Aziza “Peran *Entrepreneur* Muslim dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis: Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo”	Tesis ini meneliti tentang peran *entrepreneur* muslim Bumi Sari dalam membuka lapangan pekerjaan, membangun kemandirian, mendorong timbulnya jiwa *entrepreneur*, memberi bantuan modal, menjadi teladan dalam kedisiplinan, komitmen dalam menjaga nilai keislaman, membentuk wadah silaturahmi,	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		membentuk yayasan sosial, pendidikan dan keagamaan serta mendirikan perusahaan distributor.	
6.	Moh. Rasyad "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura"	Tesis ini meneliti tentang manajemen kewirausahaan pondok modern Darussyahid Sampang dari aspek fungsi, peran unit usaha ekonomi pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi santri Pondok Modern Darussyahid Sampang.	
7.	Ahsanatul Khulailiyah "*Edupreneurship* Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang"	Tesis ini meneliti tentang konsep *edupreneurship*, implementasi *edupreneurship* dan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang.	
8.	M. Fayyad Zainal Abidin "Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Annuqayah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep"	Tesis ini meneliti tentang sinergi alumni dan Pondok Pesantren Annuqayah dalam memberdayakan masyarakat dengan membangun program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui terciptanya pemberdayaan ekonomi berkelanjutan, pengelolaan aset milik pondok pesantren oleh alumni Annuqayah dan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pemberdayaan ekonomi yang melibatkan pemerintah secara langsung.	
9.	Shafiyatun "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai: Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah"	Tesis ini meneliti tentang peran Biro Pengabdian Masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pelatihan terhadap kelompok wirausaha perempuan Desa Prancak Pasongsongan untuk mengembangkan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Prancak Pasongsongan.	
10.	Sofuan Jauhari "Keuangan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro: Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri"	Tesis ini meneliti tentang potensi instrumen keuangan syari'ah berupa dana ZISWAF melalui pengamatan implementasi keuangan inklusif dan hasil implementasinya di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri sebagai lembaga filantropi Islam yang mengelola dana ZISWAF. Implementasi keuangan inklusif ini solusi atas permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi akibat aksesbilitas rakyat terhadap lembaga keuangan eksklusif sangat rendah.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan narasumber dan lingkungan yang dapat diamati secara langsung dan utuh. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari narasumber di lapangan.[35]Jadi, penelitian ini akan mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo khususnya masyarakat tunagrahita sebelum dan sesudah pemberdayaan yang dilakukan oleh tokoh *social entrepreneur* yaitu Eko Mulyadi.

2. Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Data tersebut di antaranya, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersifat utama dan terkait langsung dengan permasalahan yang akan dikaji dan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara maupun dokumen yang ada.[36] Maka data primer dalam penelitian ini merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi sebagai tokoh

[35] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.
[36]Bambang Sungkono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

social entrepreneur terhadap masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data primer yang berasal dari hasil wawancara, dokumen dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan biografi Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur* dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karangpatihan khususnya pada masyarakat tunagrahita.

3. Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari narasumber utama atau tokoh yang akan dikaji.[37] Dalam kajian ini narasumber selaku subjek penelitian yang akan diminta informasinya adalah Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur* dan masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan selanjutnya. Dalam

[37]Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian ini yang menjadi data sekunder adalah pengurus Rumah Harapan dan pengurus KTH (Kelompok Tani Hutan Manunggal) Desa Karangpatihan Balong, dokumen dari kelurahan Desa Karangpatihan dan dokumen yang dipublikasi di Badan Pusat Statistik, dan objek pemberdayaan di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.[38]

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai hal yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:[39]

1) Wawancara riwayat secara lisan, yaitu wawancara terhadap orang-orang yang berjasa dalam berbagai bidang sosial, pendidikan maupun kesehatan. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan riwayat hidup tokoh yang dikaji.
2) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban mengenai objek yang akan dikaji. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara riwayat secara lisan dan terstruktur dengan narasumber

[38] Ibid., 87.
[39] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 83-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertempat tinggal di lokasi penelitian di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. Narasumber yang diwawancara yaitu yang pertama, Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur*. Kedua, masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan. Ketiga, pengurus Rumah Harapan Desa Karangpatihan, dan yang keempat yaitu pengurus KTH (Kelompok Tani Hutan Manunggal) Desa Karangpatihan. Berikut data masyarakat Desa Karangpatihan yang diwawancarai:

Tabel 1.3

Data Narasumber Masyarakat Desa Karangpatihan

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Eko Mulyadi	Kepala Desa Karangpatihan	Desa Karangpatihan
2	Samuji	Ketua Rumah Harapan	Desa Karangpatihan
3	Paimin	Ketua KTH	Desa Karangpatihan
4	Daman Leduk	Masyarakat yang diberdayakan	Dukuh Krajan
5	Parmi	Masyarakat yang diberdayakan	Dukuh Bendo
6	Yoto	Masyarakat yang diberdayakan	Dukuh Krajan
7	Kademi	Masyarakat yang diberdayakan	Dukuh Tanggungrejo
8	Ginem	Masyarakat yang diberdayakan	Dukuh Krajan
9	Boinem	Masyarakat yang diberdayakan	Dukuh Krajan
10	Sati	Masyarakat yang diberdayakan	Dukuh Krajan

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa dan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan mereka ingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh partisipan itu sendiri.[40] Pengamatan dilakukan peneliti terhadap tokoh *social entrepreneur* dan objek pemberdayaan mengenai kondisi sosial budaya masyarakat umum dan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong, untuk melihat kesesuaian hasil wawancara peneliti terhadap narasumber dan dokumentasi kelurahan maupun dokumentasi yang dipublikasi.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada mengenai objek pemberdayaan dan masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataannya dan keasliannya dalam bentuk penelitian kualitatif yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan atau pemeriksaan ulang data dengan cara:[41]

a. Triangulasi sumber, untuk memahami data dan informasi dari beberapa sumber. Sumber tersebut berasal dari wawancara

[40] Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications* (Yogyakarta: Bentang, 2008.

[41] Halaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan narasumber utama, kedua dan seterusnya yaitu wawancara terhadap tokoh *social entrepreneur* Eko Mulyadi, masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, pengurus rumah harapan dan ketua kelompok tani hutan manunggal Desa Karangpatihan. Kemudian dokumen-dokumen yang ada di kelurahan Desa Karangpatihan dan dokumen-dokumen yang sudah dipublikasikan mengenai peran tokoh *social entrepreneur*, pemberdayaannya kepada masyarakat di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo dan data kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan yang merupakan implikasi dari kontribusi peran Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur*.

b. Triagulasi metode menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan kemudian melakukan pengamatan kepada subjek dan objek penelitian yaitu Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur*, masyarakat tunagrahita dan masyarakat secara umum di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

c. Triangulasi waktu merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan perbandingan dan memperhatikan tokoh *social entrepreneur* dan pemberdayaannya kepada masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan merapikan data hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis.[42] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Tahap *editing* merupakan tahap dimana dilakukan penelitian lagi untuk melihat kesesuaian data dengan masalah yang diteliti.

b. *Classifying*

Selanjutnya, data diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar lebih mudah untuk memahami permasalahan tersebut.[43]

c. *Verifying*

Verifying merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memvalidasi data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap ketua rumah harapan dan masyarakat yang diberdayakan dalam menanggapi berbagai informasi yang diperoleh.[44]

7. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis hasil wawancara, dokumentasi

[42] Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 72.
[43] M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 346.
[44] Nana Sudjana dan Awa Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan observasi dari narasumber yaitu Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur*, masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, pengurus Rumah Harapan dan pengurus KTH (Kelompok Tani Hutan Manunggal) Desa Karangpatihan. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian yang dikaji secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang ada.[45]

Penelitian ini dibahas dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Berangkat dari kondisi sosial budaya masyarakat Desa Karangpatihan yang kemudian diberdayakan oleh Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur*, selanjutnya analisis mengenai implikasi dari pemberdayaan Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan dengan teori *maqāṣid asy-syarī'ah.*

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian ini akan dibagi menjadi lima bab, dan dalam setiap bab terdiri dari beberapa subbab.

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan acuan dalam mengantarkan pembahasan kajian ini secara menyeluruh. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

[45] Hari Wijaya dan M. Jailani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Hangar Creator, 2008), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bab kedua membahas kajian teori yang meliputi teori *social entrepreneurship*, teori pemberdayaan masyarakat, dan teori *maqāṣid asy-syarī'ah.*

Selanjutnya bab ketiga membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, biografi Eko Mulyadi, pemberdayaan masyarakat tunagrahita dan data pemberdayaan masyarakat umum Desa Karangpatihan Balong Ponorogo, kemudian yang terakhir membahas mengenai implikasi peran Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita.

Adapun bab keempat, peneliti akan menganalisis dan membahas hasil penelitian yaitu data-data yang didapatkan untuk menjelaskan mengenai Eko Mulyadi sebagai tokoh *social* entrepreneurship, kontribusi peran Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat tunagrahita dan masyarakat secara umum di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo dan implikasi peran Eko Mulyadi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat tunagrahita dan masyarakat secara umum di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo dalam perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah.*

Terakhir bab kelima, peneliti memberikan kesimpulan sekaligus saran bagi pembaca, khususnya pemerintah daerah untuk terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mampu mengentaskan kemiskinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Peranan Tokoh *Social Entrepreneur* dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Di dalam kajian teori peranan tokoh *social entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat ini, peneliti menggunakan teori *social entrepreneurship*, teori pemberdayaan dan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* sebagai bahan untuk analisis dan pembahasan tokoh *social entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*. Berikut penjelasan mengenai teori *social entrepreneurship*, teori pemberdayaan dan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*:

A. *Social Entrepreneurship*

Social entrepreneurship merupakan seorang yang menciptakan inovasi dan nilai bagi pemberdayaan masyarakat sebagai solusi dari permasalahan sosial yaitu kemiskinan dan tidak adanya akses masyarakat miskin terhadap berbagai bidang layanan serta mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya.[1] Salah satu faktor kemiskinan yaitu masih banyaknya pengangguran, sedangkan tujuan dari kegiatan ekonomi yaitu setiap individu dapat memenuhi kebutuhan mereka.[2]

Upaya untuk mengatasi permasalahan sosial di atas yaitu adanya tokoh *social entrepreneur*. Pada abad ke-19 beberapa tokoh telah mempraktikkan

[1] Wendy Cukier, et al., "Social Entrepreneurship: A Content Analysis," *Journal of Strategic Innovation and Sustainability* (January, 2011), 5.

[2] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep kewirausahaan sosial ketika perkembangan teknologi dan informasi belum berkembang pesat seperti era digital saat ini. Hingga era modern ini, kewirausahaan sosial semakin berkembang dengan adanya dukungan internet, terutama *social networking* dan *social media*.[3] Tokoh *social entrepreneur* dalam mencarikan solusi atas permasalahan sosial yaitu dengan cara memberikan inovasi dan kreatifitas melalui pemberdayaan dan pelatihan terhadap masyarakat.[4]

Menurut Bill Drayton penggagas *social entrepreneurship*, terdapat dua hal penting dalam *social entrepreneur*. Pertama, kreatifitas dan inovasi sosial mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kedua, adanya *social entrepreneurship* mampu menjadikan masyarakat mandiri.[5] Dengan begitu, terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh tokoh *social entrepreneur* menurut Borstein yaitu seseorang yang mempunyai inovasi dan kreatifitas serta mampu mencarikan solusi atas permasalahan masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian mereka, seseorang yang pantang menyerah dalam memberikan suatu gagasan baru, seseorang yang mampu mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih baik dan modern, seseorang

---

[3] Benedicta Evienia Prabawanti dan Susy Y.R Sanie Herman, *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial: Konsep, Teori dan Praktik* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 7.

[4] Achmad Suryana, *Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan UKM Daerah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 13.

[5] Bill Drayton, "Everyone a Changemaker: Social Entrepreunership's Ultimate Goal," *Innovations*, Vol. 01, No. 01 (Winter, 2006), 80-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ikut membantu tugas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, seseorang yang menyukai kegiatan produktif.[6]

Selain karakteristik tokoh *social entrepereneur* di atas, terdapat dimensi *social entrepreneurship* menurut Nowak, yaitu sebagai berikut:[7]

1. Misi Sosial
   Misi sosial merupakan hasil pengalaman hidup atau inspirasi yang diperoleh oleh tokoh *social entrepreneur* untuk menjalankan misi yang dilakukannya sekarang. Misi sosial berasal dari keprihatinan tokoh *social entrepreneur* terhadap kondisi kehidupan masyarakat di sekitarnya yang membuatnya melakukan inovasi dengan melihat peluang yang ada dan sumber daya alam lingkungan tempat yang akan diberdayakan.

2. Inovasi Sosial
   Inovasi sosial merupakan hasil kreatifitas dari tokoh *social entrepreneur* untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bertindak.

3. Perubahan Sosial
   Perubahan sosial merupakan suatu kondisi di mana terjadinya percepatan dan menciptakan dampak positif dalam jangka panjang yang disesuaikan dengan sub-sektor sosial dan ekonomi.

4. Semangat Wirausaha
   Semangat wirausaha dipandang sebagai komponen utama dalam *social entrepreneurship* dan merupakan faktor penggerak banyak perubahan sektor bisnis dan digunakan juga sebagai faktor pendorong berkembangnya sektor sosial.

5. Kepribadian
   Kepribadian merupakan suatu keutamaan bagi tokoh *social entrepreneur.* Ada tiga unsur utama yang harus ada di dalam kepribadian setiap *social entrepreneur* yaitu kebutuhan untuk berprestasi, fokus kontrol, dan berani mengambil risiko.

Dari dimensi sosial yang telah dijelaskan di atas, *social entrepreneurship* dapat ditinjau dari tigas unsur utama yaitu sebagai berikut:[8]

---

[6] David Borstein, *How to Change The World: Socio Entrepreneurs and The Power of New Ideas* (New York: Oxford University Press, 2007), 1-4.

[7] Kaswan dan Ade Sadikin Akhyadi, *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Social Entrepreneurship is a Motivation*

Seseorang yang terjun dalam kegiatan kewirausahaan sosial berusaha untuk memecahkan masalah yang mendesak dan masalah yang mengganggu. Salah satu faktor yang membuat para tokoh *social entrepreneur* tetap mencarikan solusi atas masalah dan tetap berusaha adalah karena adanya motivasi. Motivasi memiliki dampak jangka panjang untuk kesuksesan suatu kegiatan atau pekerjaan. Munculnya *social entrepreneurship* salah satunya berasal dari kepedulian mereka kepada masyarakat yang kekurangan dalam hal ekonomi atau di bawah garis kemiskinan.

2. *Social Entrepreneurship is an Organization*

Social entrepreneurship merupakan suatu organisasi dan dalam suatu organisasi, seorang tokoh *social entrepereneur* terlibat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pembangunan identitas kelompok sesuai dengan tujuan didirikannya organisasi tersebut yaitu untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat dengan menambah kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan bermitra untuk keberlangsungan pelatihan pemberdayaan.

3. *Social Entrepreneurship is a Society*

Social Entrepreneurship dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan publikasi usaha dan memanfaatkan lingkungan eksternal dengan membangun jaringan komunikasi dan mitra-mitra yang sesuai

[8] Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan usaha yang akan dijalankan yang dapat membantu mencapai tujuan usahanya.

Selain dari tiga unsur utama di atas, tercapainya misi sosial *social entrepreneurship* dapat dilihat dari dua elemen yaitu fokus terhadap misi sosial dan menanamkan jiwa wirausaha terhadap suatu individu atau kelompok.[9] Aspek sosial dari *social entrepreneurship* direfleksikan pada tujuan atau misi sosial. Misi sosial ini harus eksplisit dan menjadi pusat dari *social entrepreneurship* karena misi sosial ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, ada beberapa misi sosial menurut Borstein yaitu tokoh *social entrepreneur* melakukan pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan, layanan sosial bagi masyarakat miskin dalam berbagai bidang, pelatihan dan pendampingan pemberdayaan untuk masyarakat kreatif dan mandiri.[10]

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan pengalihan kekuasaan dari masyarakat berdaya kepada masyarakat tidak berdaya sebagai suatu proses menolong seseorang atau masyarakat miskin untuk mewujudkan kesejahteraan mereka.[11] Kemudian menurut Ach. Wazir, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan masyarakat miskin keterampilan dan

[9] Alex Nicholls, *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change* (New York: Oxford University, 2006), 13-14.
[10] Borstein, *How to Change The World*, 14.
[11] Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 140-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan agar mandiri dan dapat memenuhi kebutuhannya.[12] Sedangkan menurut Prasodjo, pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan pelatihan dan pendampingan agar seorang individu dapat berjuang untuk mengaktualisasikan dirinya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan bidang ekonomi saja, adanya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan.[13]

Tujuan pemberdayaan menurut Joko yaitu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sehingga, pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menjadikan masyarakat yang mandiri, berdaya, dapat mengadopsi inovasi dan memiliki paradigma masyarakat modern sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.[14]

Berdasarkan pengertian dan tujuan pemberdayaan di atas, menurut Schumacher, masyarakat yang berhak diberdayakan dan dianggap lemah adalah masyarakat yang belum mandiri, Masyarakat dengan ekonomi rendah yang berada di bawah garis kemiskinan yaitu mereka yang hidup dalam kekurangan dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, mereka yang dapat bekerja dan dapat menerima pengetahuan baru yang diberikan oleh tokoh *social entrepreneur*.[15]

---

[12] Ach Wazir WS, *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 1999), 30.

[13] Wahyuningrum, et al., "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 01, No. 02 (2014), 10.

[14] Joko Sutarto, *Pendidikan Nonformal, Konsep Dasar Proses Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* (Semarang: Unnes Press, 2007), 153.

[15] Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat* (Semarang: UNNES Press, 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan suatu proses dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat miskin. Menurut Harahap, fase-fase masyarakat dalam perkembangan pemikirannya dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:[16]

1. Masyarakat Tradisional
   Merupakan masyarakat masa lampau yang menyerah pada takdir dengan gaya hidup yang konservatif dan kekuatan spiritual yang sangat berpengaruh pada kehidupannya. Dengan hidup yang stagnan, menolak inovasi agama, usaha hidup tanpa perencanaan dan sosial kontrol yang kuat.

2. Masyarakat Transisi
   Masyarakat ini mempunyai ciri-ciri yaitu melihat ke masa kini dan percaya pada masyarakat dan negara. Gaya hidup adaptif, kekuatan sosial termasuk pemerintah sangat kuat, masyarakat stabil dan terbuka terhadap informasi baru dari luar dan bersedia menerima inovasi dengan usaha hidup yang *shorterm planning*.

3. Masyarakat Modern
   Masyarakat modern ini hidupnya sudah melihat ke masa depan, percaya pada diri sendiri, gaya hidup kreatif, ilmu dan teknologi sangat berpengaruh, masyarakat yang dinamis dan suka menciptakan inovasi serta menyebarkan informasi dengan usaha hidup yang *longterm planning* dan *formal control* yang kuat.

Berdasarkan kategori fase masyarakat menurut Harahap, dapat dilihat bahwa sasaran pemberdayaan adalah masyarakat tradisional dan masyarakat transisi yang berorientasi pada masa lalu dan pasrah pada takdir menjadi masyarakat modern yang mampu berkreasi dan menghasilkan inovasi untuk usahanya. Kemudian untuk mengoptimalkan pemberdayaan, terdapat indikator kunci yang menjadi syarat masyarakat dapat dikatakan sebagai masyarakat yang telah diberdayakan, yaitu:

[16] Syahrin Harahap, *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mempunyai informasi yang kuat sehingga selalu mengetahui peluang yang ada.
2. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Akuntabilitas.
4. Dapat mempertanggungjawabkan semua dana yang sudah dapat dikelola masyarakat sendiri.
5. Masyarakat mampu mengorganisir kekuatan mereka sendiri, sehingga dapat memobilisasi sumber daya untuk mengatasi masalah kepentingan umum.[17]

Dari indikator-indikator di atas, dapat dilihat bahwa seorang *social entrepreneur* dalam memberdayakan membutuhkan suatu paradigma pemberdayaan. Model penerapan pemberdayaan masyarakat pada abad ke 21 paradigma pembangunan meletakkan kekuasaan pemerintah sebagai posisi yang sentral mendapat banyak kritik dari para ahli dan pengamat pembangunan. Hal ini disebabkan karena pembangunan model ini tidak mempercayai kemampuan masyarakat. Akhirnya, negara dan pemerintah yang semula dianggap dapat menjadi pendorong pembangunan, justru dianggap sebagai penghambat pembangunan.

Maka dengan adanya masalah di atas, ada tiga model program pemberdayaan di Indonesia untuk mensejahterakan masyarakat:[18]

a. Model pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan

[17] Deepa Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourceebook* (Washington, D.C.: Poverty Reduction and Economic Management (PREM), World Bank, 2002), 14-18.

[18] Aziz Muslim, "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. VIII, No. 2 (Desember, 2007), 89-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model ini fokus pada pertumbuhan angka pendapatan nasional sebagai peningkatan hasil GNP per-tahun sampai angka 7 persen atau lebih, sehingga dengan adanya pemberdayaan produktif mampu mengatasi permasalahan sosial yaitu kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan yang hanya dapat dicapai dengan teori "*trickle-down effect*".[19]

b. Model pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan dasar

Model pembangunan ini fokus pada penduduk miskin agar dapat memenuhan kebutuhan dasar yang mencangkup kesempatan memperoleh penghasilan rutin karena banyak masyarakat yang tidak memiliki aset produktif selain kekuatan fisik, keinginan kerja, dan inteligensi dasar mereka, selanjutnya tingkat kebutuhan dengan pendapatan yang tidak bisa menjangkau, dan peningkatan standar hidup golongan termiskin yang memerlukan waktu sangat lama, sehingga kerap kali belum dapat bekerja.

c. Model pembangunan yang berpusat pada manusia

Model pembangunan yang berpusat pada manusia ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Paradigma pemberdayaan yang terakhir ini dikatakan lebih tepat oleh banyak kalangan karena

[19] *Trickle Down Effect* adalah paradigma pembangunan tentang efek langsung terhadap kesejahteraan masyarakat miskin ketika hadirnya masyarakat kalangan atas (kaya) dengan dapat membuat usaha pendukung atau meniru usaha yang serupa, sehingga fokus pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat golongan atas terlebih dahulu. Akhirnya, jurang ketimpangan semakin dalam dan paradigma tersebut gagal total. Dikutip dari Pajar Hatma Indra Jaya, "Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam PengembanganMasyarakat", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1 (2012), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorientasi pada manusia sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri. Peranan masyarakat sebagai fokus sentral dalam pembentukan kesadaran berpartisipasi terhadap pembangunan itu sendiri menjadikan masyarakat aktif dan dapat berkontribusi untuk pembangunan ekonomi masyarakat.

Lebih lanjut mengenai paradigma model pemberdayaan masyarakat di atas, terdapat tiga model yang digunakan dalam praktik dan pembangunan masyarakat, yaitu:[20]

1. Model pembangunan lokal

   Model ini menjelaskan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat lokal menciptakan perubahan dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat untuk berfungsi secara integratif.

2. Model perencanaan sosial

   Model perencanaan sosial dilakukan dengan cara menciptakan, menyusun, dan memberikan bantuan berupa materi maupun jasa pelayanan dan pendampingan terhadap orang yang membutuhkan dengan memberikan pelatihan dan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin.

3. Model aksi sosial

   Aksi sosial ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan keadilan sosial masyarakat. Model ini menekankan pada pemerataan kekuasaan dari kaum tidak berdaya menjadi kaum yang berdaya.

[20] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama, 2001), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari model pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan di atas, terdapat beberapa strategi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang disampaikan oleh Suharto, yaitu:[21]

1. Pemungkinan, merupakan penciptaan suatu iklim atau suasana yang memungkinkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat yang diberdayakan akan berkembang optimal. Pemberdayaan yang dilakukan harus mampu mengangkat derajat masyarakat miskin secara keseluruhan.

2. Pelatihan, merupakan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin dalam usahanya dan mampu meningkatkan perekonomian mereka sehingga mereka dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka.

3. Perlindungan, merupakan tugas *social entrepreneurship* dalam melindungi masyarakat lemah atau miskin agar tidak ditindas oleh masyarakat yang ekonominya kuat dan agar tidak terjadi diskriminasi dan dominasi yang merugikan masyarakat miskin.

4. Penyokongan, merupakan tugas seorang *social entrepreneurship* untuk memberikan keterampilan dan kemampuan dalam mengupayakan kehidupan mereka dan meningkatkan ekonomi mereka sehingga dapat mandiri dan tidak semakin lemah atau terpinggirkan.

5. Pemeliharaan, merupakan tugas seorang *social entrepreneurship* melalui pemberdayaan yang dilakukan agar setiap anggota masyarakat miskin memperoleh kesempatan yang sama dalam mengusahakan kehidupannya.

Setelah strategi pemberdayaan masyarakat di atas, kemudian yang terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu adanya pemantauan dan evaluasi pemberdayaan masyarakat. Menurut Yusuf, tercapainya kegiatan pemberdayaan dapat dilihat melalui pendekatan sistem evaluasi, yaitu:[22]

1. *Raw-input* merupakan masyarakat yang menerima manfaat pemberdayaan.

[21] Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 57.
[22] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Instrument-input* atau perlengkapan terdiri dari tokoh *social entrepreneur*, modal untuk melakukan pemberdayaan, inovasi pemberdayaan dan kondisi sosial masyarakat.
3. *Environment-input* merupakan lingkungan tempat pemberdayaan dilakukan.
4. Proses pemberdayaan merupakan berlangsungnya kegiatan pelatihan oleh tokoh *social entrepreneur* terhadap masyarakat miskin yang diberdayakan.
5. *Output* atau hasil pemberdayaan merupakan dampak positif atas kontribusi peran tokoh *social entrepreneur* dalam mengubah paradigma berfikir masyarakat, meningkatkan produktivitas, pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan.

C. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Secara terminologis, makna *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut ulama klasik mengandung tujuan-tujuan hukum yang digunakan untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kemafsadatan.[23] Sedangkan makna *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut ulama kontemporer yaitu makna dan hikmah yang telah dijaga oleh Allah SWT dalam segala ketentuan hukum syariah yang dikhususkan untuk merealisasikan kemaslahatan hambanya.[24]

Jadi, *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut ulama klasik dan kontemporer merupakan maslahah baik berupa manfaat yang dicapai atau madharat yang

[23] Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas, Fiqh al-Aqliyah dan Evolusi Maqashid Syariah dari Konsep Ke Pendekatan* (Yogyakarta: Lkis, 2010), 180.
[24] Oni Sahroni dan Adiwarman Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 2-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihindari untuk mencapai maslahah tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam setiap kondisi untuk pedoman bagi hukum Islam.[25] Begitu juga menurut Imam al-Syātibī bahwa syariat itu dapat diterapkan untuk kemaslahatan umat di dunia maupun di akhirat.[26]

Untuk memenuhi tujuan syariat Islam tersebut, menurut al-Syātibī, Allah SWT menetapkan *maqāṣid asy-syarī'ah* untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Kemaslahatan dari segi kepentingan dan kekuatannya dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *al-dharūriyyāt* (primer), *al-hājiyyāt* (sekunder), *al-tahsīniyyāt* (tersier). Dalam bentuk-bentuk pemeliharaan, di antaranya yaitu *ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama), *ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa), *ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan), *ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta), dan *ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal).[27]

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa konsep kemaslahatan dibagi menjadi tiga tingkatan. Berikut ini akan dijelaskan tingkatan-tingkatan maqashid syariah, yaitu:

1. *Al-Dharūriyyāt* (Kebutuhan Primer)

   Konsep *al-dharūriyyāt* ini sama dengan kebutuhan primer pada bidang ekonomi secara umum.[28] Apabila konsep *al-dharūriyyāt* ini tidak ada atau tidak dipelihara, maka tidak akan terjadi kemaslahatan umat

[25] M. Rusydi dan Abdul Mughits, *Filsafat Ekonomi Islam*, Cet. Ke-I (Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), 210.
[26] Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 61.
[27] Abu Ishaq al-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fi Ushūl al-Syarī'ah*. Jilid II (Iṣdārāt: al-Mamlakat al-'Aroyyat Assu'udiyyat, 790 H), 8.
[28] Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Edisi Ke-I (Jakarta: Kencana, 2003), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia di dunia maupun di akhirat.[29] Di dalam *al-dharūriyyāt* ini terdapat tujuan hukum Islam yang mengharuskan memelihara lima kebutuhan umat manusia yang terdapat pada *al-dharūriyyāt al-khams*.[30]

Al-dharūriyyāt ini merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi kebutuhannya. Maka Allah SWT memberikan perintah untuk mengupayakan dan mengusahakan pemenuhan kebutuhan *al-dharūriyyāt al-khams*. Sebaliknya, Allah SWT melarang menghilangkan atau mengurangi salah satu dari kelima *al-dharūriyyāt al-khams* tersebut. Maka pengertian memelihara *al-dharūriyyāt al-khams* ini ada dua makna menurut *al-syātibī,* yaitu:[31]

a. Suatu yang menguatkan landasan dan unsur-unsurnya yaitu *muru'ah min jānib al-wujūd* dengan kewajiban beriman kepada Allah SWT, menjalankan rukun Islam dan rukun iman. Kemudian dalam pemeliharaan jiwa, merupakan kewajiban mencari nafkah untuk membeli makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Selanjutnya dalam pemeliharaan keturunan dengan melakukan pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan untuk pemeliharaan harta, maka harus mengikuti syarat dan rukun bermuamalah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
b. *Muru'ah min jānib al-'adam* merupakan sesuatu yang harus terpenuhi, Contohnya yaitu aturan-aturan yang telah ditetapkan

[29] Eva Muzlifah, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 03, No. 02 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 12.
[30] Moh. Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori ke Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 171.
[31] al-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fi Ushūl al-Syarī'ah*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, jika dilakukan maka dikenakan sanksi atas perbuatannya.[32]

Berikut penjelasan mengenai *al-dharūriyyāt al-khams*:[33]

a. Pemeliharaan agama (*ḥifẓud dīn*)

Dalam pemeliharaan agama, mewajibkan menjalankan agama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Misalnya menjalankan rukun Islam sesuai syariat Islam.[34] Apabila tidak dilaksanakan maka akan terancam eksistensi agamanya. Hal tersebut berlaku juga dengan menjaga agama dari pengaruh luar.[35]

Ketentuan itu dapat dilihat dari *muru'ah min jānib al-wujūd* yang bertujuan untuk menguatkan eksistensi agama. Dan harus adanya *muru'ah min jānib al-'adam* yang merupakan penolakan terhadap segala hal yang mengganggu eksistensi agama. Dalam hal ini, terdapat larangan yang berdampak pada ancaman dan diberikan sanksi bagi pelakunya. Contohnya, di dalam Islam dilarang keluar dari agamanya atau murtad dan kalau hal tersebut dilanggar, maka ada sanksi bahwa orang yang keluar dari Islam tersebut dikatakan

[32] Amrullah Ahmad, et al., *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 104.
[33] al-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fi Ushūl al-Syarī'ah*, 9.
[34] Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam, Keluwesan Aturan Ilahi untuk Manusia*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Mizan, 2003), 13.
[35] Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah as Philosophy Of Islamic Law a System Approach* (London: Washington, 2008), 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai orang kafir dan larangan-larangan lainnya yang terdapat sanksi di dalamnya. [36]

Jadi, setiap orang beragama berhak atas keyakinannya, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. al-Baqarah ayat 256 yaitu sebagai berikut:[37]

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Ṭāgūt dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Ḥifẓud dīn merupakan kewajiban individu untuk melakukan ibadah dan menjaga agama yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-'Ankabut ayat 45 yaitu sebagai berikut:[38]

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

[36] Busyro, *Maqāshid al-Syarīah: Pengetahuan Mendasar Memahami Maslahah* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), 118-125.
[37] Ahmad al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 1-2.
[38] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddin As-Suyuthi, dan Ringkasan Hadis Bukhari Muslim* (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

b. Pemeliharaan jiwa (*ḥifẓul nafs*)

Pemeliharaan jiwa merupakan hal terpenting kedua setelah agama dalam kehidupan umat manusia. Karena Allah SWT dan agamanya sangat menghargai nyawa seseorang hamba. Jadi apabila ada seseorang yang mendahului kekuasaan Allah SWT dengan melenyapkan jiwa seseorang, maka hal tersebut merupakan menghilangkan eksistensi jiwa seseorang dan hal tersebut tidak pantas dilakukan oleh seorang hamba.[39]

Memelihara jiwa dalam kehidupan umat manusia juga bisa diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan pokok atau primer yang dibutuhkan oleh umat manusia untuk kelangsungan hidupnya. Contoh dari kebutuhan yang pokok ini adalah terpenuhinya kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Maka jika hal tersebut di atas tidak ada yang terealisasi atau sebagian saja yang terealisasi, hal tersebut dapat mengancam eksistensi jiwa seseorang.[40]

[39] Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 138.
[40] Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 491.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hak hidup setiap manusia, hak disucikan dan hak menjaga kemuliaannya dilindungi oleh Islam sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. an-Naml ayat 88 sebagai berikut:

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

"Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

Islam menghargai setiap jiwa manusia, sehingga harus dilindungi sesuai firman Allah SWT QS. Al-Isra ayat 33:

وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۗ وَمَن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلْطَٰنًا فَلَا يُسْرِف فِّى ٱلْقَتْلِ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورًا ﴿٣٣﴾

"Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan."[41]

c. Pemeliharaan keturunan (*ḥifẓul nasl*)

Dalam kehidupan umat manusia, mempunyai keturunan merupakan salah satu tujuan suatu pernikahan. Oleh sebab itu, di dalam Islam diatur suatu ketetapan bagi laki-laki maupun perempuan

[41] Kementerian Agama, *Ringkasan Tafsir*, 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ikatan suatu pernikahan dan dalam ketetapan tersebut dilarang adanya zina karena bisa merusak eksistensi *ḥifẓul nasl*.[42]

Maka di dalam negara ini terdapat lembaga pencatatan pernikahan dan Allah SWT juga mengakui garis keturunan yang berasal dari pernikahan yang jelas dan sah dengan jalan pernikahan dan menghidari perzinaan yang akan merusak eksistensi pemeliharaan keturunan tersebut.[43] Pemeliharaan keturunan harus dijaga oleh umat manusia agar tercipta kemaslahatan umat.[44] Sesuai firman Allah SWT dalam QS Al-Furqon ayat 54:

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ مِنَ ٱلْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُۥ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musāharah dan Tuhanmu adalah Mahakuasa."

d. Pemeliharaan harta (*ḥifẓul māl*)

Pemeliharaan harta ini juga merupakan suatu hal yang sangat *urgent* untuk dijaga dan dilindungi eksistensinya di dalam kehidupan umat manusia. Karena harta tersebut digunakan setiap umat manusia untuk menunjang kehidupannya di dunia dan meraih kebahagiaan di

---

[42] Anang Harris Himawan, *Bukan Salah Tuhan Mengazab: Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan* (Solo: Tiga Serangkai, 2007), 25.

[43] Endra Muhadi, *Aspek-aspek Maqashid Syariah dalam Penetapan Alasan-alasan Perceraian pada PP No. 9 Tahun 1975 dan Kompilasi Hukum Islam* (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2019), 12.

[44] Umer Chapra, *The Future Of Economics An Islamic Perspective*, Terj. Ikhwan Abidin B (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat.[45] Dengan terpeliharanya harta tersebut, seseorang dapat memenuhi segala kebutuhannya dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Dan dengan harta juga, umat manusia dapat menjalankan ibadahnya sesuai dengan ketetapan agamanya.[46]

Di dalam Islam, pemeliharaan harta dapat dilakukan dengan cara bermuamalah, kewajiban mencari rezeki yang halal dan ditetapkan dalam pembagian harta dengan hukum waris yang sesuai dengan syariat Islam. Maka dengan hal tersebut di atas, jika dilakukan oleh setiap umat manusia, maka akan menciptakan suatu kemaslahatan di dunia maupun di akhirat dan menolak kemadharatan.[47] Terdapat pada QS. al-Kahfi ayat 46:

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."

Ketentuan mengenai harta sesuai syariat Islam yaitu harus halal dan menjaganya di jalan Allah SWT.[48] sesuai dengan firman Allah pada QS. Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi sebagai berikut:

---

[45] Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid al-Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 125.

[46] Fauzi, *Teori Hak, Harta, dan Istislahi Serta Aplikasinya dalam Fikih Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016), 160.

[47] Veithzal Rivai, *Islamic Economics dan Finance*, 191-192.

[48] Moh. Mukri, *Paradigma Maslahah dalam Pemikiran al-Ghazali* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2011), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."[49]

e. Pemeliharaan akal (*ḥifẓul 'aql*)

Pemeliharaan akal wajib dilakukan oleh umat manusia untuk keberlangsungan kehidupannya. Hal ini juga merupakan suatu konsep yang membedakan antara manusia dan makhluk Allah SWT lainnya. Jadi wajib untuk memelihara dan melindungi akal ini dengan menjalankan segala sesuatu sesuai syariat Islam.[50]

Pemeliharaan dan perlindungan bagi akal manusia ini yaitu keharusan umat manusia mempunyai akal yang sehat. Maka dari itu, diperintahkan bagi setiap umat manusia untuk mencari ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akal. Dan segala hal yang dapat menghilangkan akal merupakan suatu yang dilarang oleh Allah SWT dan agamaNya. Contohnya di dalam agama Islam dilarang meminum khamar, karena hal tersebut dapat mengancam eksistensi

[49] Kementerian Agama, *Ringkasan Tafsir*, 31.
[50] Amrullah Ahmad, *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*, 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari *ḥifẓul 'aql*.[51] Hal ini Sesuai dengan firman Allah pada QS. al-Isra' ayat 70 yaitu sebagai berikut:[52]

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna."

Menjaga dan melindungi akal dilakukan dengan cara menggunakan akal tersebut untuk hal yang positif dan menghindari hal-hal yang dapat merusaknya dan memberikan kemadharatan bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Untuk melindungi akal yang diciptakan oleh Allah dengan cara meningkatkan kualitas akal melalui menuntut ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pemenuhan kehidupannya dan juga melakukan perbuatan baik dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagi manusia.[53]

D. *Social Entrepreneur* dalam Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Social entrepreneur dalam melakukan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Begitu juga dengan

[51] Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 190.
[52] Kementerian Agama, *Ringkasan Tafsir*, 289.
[53] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah*, bahwa penerapannya pada kehidupan umat manusia mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Social entrepreneur merupakan penciptaan inovasi dan nilai bagi pemberdayaan masyarakat sebagai solusi dari permasalahan sosial yaitu kemiskinan, masih banyaknya pengangguran dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, sedangkan tujuan dari kegiatan ekonomi yaitu setiap individu dapat memenuhi kebutuhan mereka.[54] *Maqāṣid asy-syarī'ah* merupakan ketetapan hukum yang harus terpenuhi untuk menciptakan kemaslahatan umat manusia dari menghindari dari kemadharatan yaitu permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran yang berdampak pada tidak terpenuhinya *al-dharūriyyāt al-khams* yaitu *ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama), *ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa), *ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan), *ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta), dan *ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal).[55]

Sehingga keterkaitan antara *social entrepreneur* dan *maqāṣid asy-syarī'ah* yaitu bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh tokoh *social entrepreneur* sebagai solusi dari permasalahan sosial ekonomi merupakan tujuan dari *al-dharūriyyāt al-khams* yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat.

---

[54] Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, 24.
[55] al-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fi Ushūl al-Syarī'ah*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dilihat dari lokasi penelitian, Desa Karangpatihan Balong ini berada jauh dari pusat kota. Desa Karangpatihan ini merupakan daerah dataran tinggi yang terletak pada ketinggian 145 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah menurut kelurahan atau desa di Kecamatan Balong yaitu 1.336,00 hektar dan berjarak 25 km dari Kabupaten Ponorog. Desa Karangpatihan ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Tanggungrejo, Dusun Bendo dan Dusun Bibis. Berikut letak lokasi Desa karangpatihan pada peta wilayah Kecamatan Balong Ponorogo:[1]

Gambar 3.1

Peta Wilayah Kecamatan Balong Ponorogo

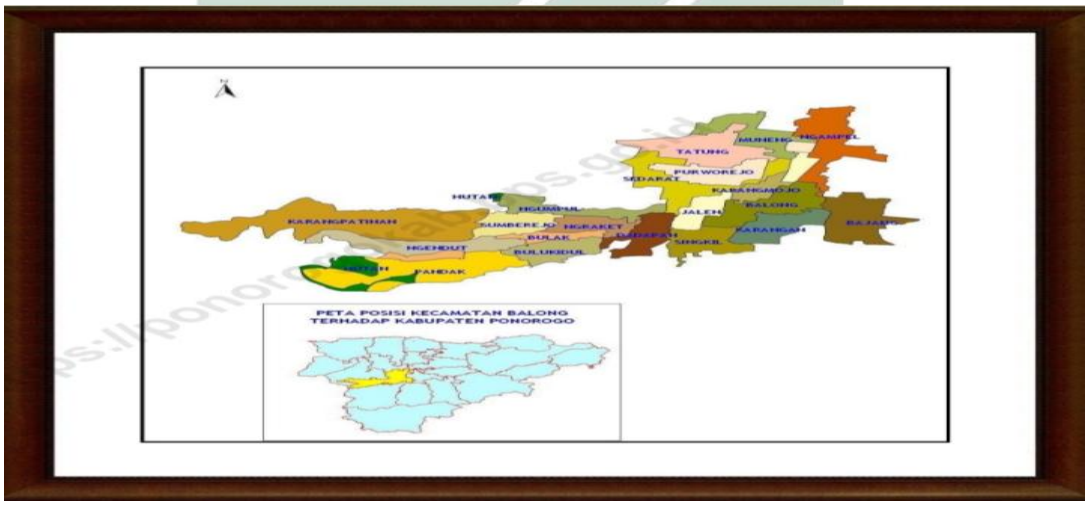

[1] Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Balong Ponorogo Tahun 2019. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan jumlah penduduk masyarakat Desa Karangpatihan dan masyarakat tunagrahita sebagai berikut:[2]

Tabel 3.1

Data penduduk Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jenis Kelamin	
		Jiwa	KK	Laki-Laki	Perempuan
1	Krajan	2.780	897	1.447	1.333
2	Tanggungrejo	1.283	435	635	648
3	Bendo	1.165	304	576	589
4	Bibis	566	234	262	304
	Jumlah	5.794	1.870	2.920	2.874

Tabel 3.2

Data Masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Yang Diberdayakan Tahun 2020

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Krajan	9	4	5
2	Bibis	2	1	1
3	Bendo	8	2	6
4	Tanggungrejo	10	3	7
	Jumlah	29	10	19

Berdasarkan data kependudukan Desa Karangpatihan di atas, jumlah warganya termasuk kategori banyak dan masyarakat Desa Karangpatihan mata pencahariannya yaitu sebagai buruh bangunan dan

[2] Data Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tani dengan pendapatan yang tidak rutin. Sehingga, mereka menjadi pengangguran dan tidak memiliki pendapatan apapun ketika tidak ada yang memintanya bekerja, Berikut data pekerjaan masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo:[3]

Tabel 3.3

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Tahun 2014

No.	Nama Dusun	Mata Pencaharian				
		Pegawai	Pedagang	Wiraswasta	Petani	Buruh Tani
1	Krajan	29	4	37	8	598
2	Tanggungrejo	3	26	35	400	932
3	Bendo	1	8	32	50	400
4	Bibis	5	14	18	68	202
	Jumlah	38	52	122	526	2132
	% terhadap jumlah penduduk total	0,65%	0,89%	2,10%	9,07%	36,79%

Keberadaan kampung idiot mulai dikenal oleh masyarakat luas sejak tahun 2013, dimulai dari kemunculan Eko Mulyadi sebagai seorang yang telah berjasa pada pemberdayaan masyarakat Desa Karangpatihan di surat kabar Radar Jawa Pos dan di acara TV yang menampilkan pemberdayaan Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita. Berbagai surat kabar fokus terhadap masyarakat tunagrahita dan awal mula banyaknya kelahiran masyarakat

[3] Data Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Eko Mulyadi sama dengan yang disampaikan oleh Parmi, masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan.

Masyarakat Desa Karangpatihan disebut sebagai "Kampung Idiot" karena permasalahan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita yang merupakan masyarakat berketerbelakangan mental. Mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jika tidak ada pendapatan atau bantuan dari pemerintah, mereka mengkonsumsi jagung dan singkong, sehingga Eko Mulyadi secara mandiri memunculkan ide-ide dan inovasi tentang pemberdayaan bagi masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita agar mereka dapat mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan mereka.[4]

2. Latar Belakang Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita dan Masyarakat Secara Umum di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

a. Rumah Harapan

Rumah Harapan merupakan tempat yang digunakan oleh Eko Mulyadi untuk memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan dan masyarakat tunagrahita yang berada di Desa Karangpatihan. Eko Mulyadi mengajarkan kepada mereka keterampilan usaha untuk menunjang ekonomi mereka. Rumah Harapan dibangun oleh

[4] Parmi selaku masyarakat yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Karangpatihan atas ide dari Eko Mulyadi pada tahun 2013 setelah mendapatkan dana bantuan sosial dari Bank Indonesia sebagai upaya perbaikan kondisi ekonomi masyarakat Desa Karangpatihan dan khususnya untuk masyarakat tunagrahita.

Latar belakang berdirinya Rumah Harapan ini karena simpati dari Eko Muyadi atas kondisi perekonomian masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan khususnya masyarakat yang berketerbelakangan mental atau tunagrahita. Dengan adanya rumah harapan tersebut, dapat mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi. Peran Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat sebelum menjadi kepala desa yaitu fokus pada masyarakat tunagrahita supaya mereka bisa mandiri, punya pendapatan tetap dan tidak selalu mengandalkan bantuan dari saudara maupun bantuan sosial konsumtif dari pemerintah.[5]

Rumah Harapan yang dibangun oleh masyarakat Desa Karangpatihan digunakan sebagai tempat pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat tunagrahita. Beliau mengajarkan kepada masyarakat tunagrahita keterampilan agar lebih kreatif dan produktif. Meskipun sulit dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat tunagrahita, Eko

[5] Samuji selaku pengurus Rumah Harapan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyadi tetap sabar dan mengajarkan kepada mereka sampai bisa. Seperti pernyataan Kademi sebagai berikut:[6]

> "*Di Rumah Harapan ini saya dan masyarakat tunagrahita diajarkan untuk membuat keterampilan. Walaupun pekerjaan tersebut sederhana menurut kita yang normal dan sehat. Mengajari mereka yang tunagrahita membuat keterampilan itu sangat sulit dan harus ekstra sabar karena membutuhkan waktu yang sangat lama. Ditambah lagi harus menguasai bahasa isyarat yang mereka gunakan untuk berkomunikasi, jadi ini merupakan tantangan tersendiri dalam memberikan pemberdayaan kepada mereka dan alhamdulillah hasilnya memuaskan dan kita sekarang mempunyai pendapatan sendiri dan bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari".*

Dari penjelasan di atas, bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi mampu mengangkat derajat masyarakat tunagrahita, meningkatkan perekonomian mereka dan menjadikan mereka mandiri. Itu tidak terlepas dari peran sosial Eko Mulyadi seperti yang disampaikan oleh Daman Leduk sebagai berikut:[7]

> "*Dari pribadi pak eko sebelum menjadi kepala desa memang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan aktivis di kampus juga sangat memperhatikan hal-hal tersebut. Karena pak eko sendiri terlahir dari orang-orang yang notabene orang tunagrahita di RT 02 RW 02 dukuh Tanggungrejo desa Karangpatihan itu ada sekelompok masyarakat masyarakat tunagrahita dan kebetulan pak eko terlahir di RT itu. Makanya pak eko itu sekolah di SD 4 Karangpatihan, juga pernah yang mengantar ke sekolah itu orang tunagrahita namanya Mesidi. Karena Mesidi itu dulu memelihara sapi dai rumahnya bapak nya pak eko jadi wajar ketika pak eko ke sekolah itu di antar oleh Mesidi. Setiap hari bertemu dengan orang tunagrahita, bergaul dengan mereka, ketika dia di sekolah itu berpikir ke arah sana. Bagaimana orang-orang ini dapat diberdayakan".*

---

[6] Kademi selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

[7] Daman Leduk selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 04 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah keberhasilannya dalam memberdayakan masyarakat tunagrahita. Maka kemudian pada saat pemilihan kepala desa, masyarakat Desa Karangpatihan memilih Eko Mulyadi sebagai kepala desa pada tahun 2013. Setelah dilantik menjadi kepala desa, beliau kemudian membuat kebijakan mengenai pemberdayaan kepada masyarakat Desa Karangpatihan secara umum yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan supaya dapat meningkatkan perekonomian mereka, mempunyai pendapatan tetap dan tidak bekerja sebagai buruh lagi atau menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) lagi. Seperti yang disampaikan oleh Samuji berikut ini:[8]

> "*Dilantik jadi kepala desa pada tahun 2013 itu beliau langsung mencanangkan program pemberdayaannya. Saya termasuk bagian lapangan, yang awalnya dari pembuatan kerajinan keset untuk masyarakat tunagrahita itu kemudian pelatihan kerja bagi masyarakat miskin Desa Karangpatihan ini sesuai dengan minat dan bakat mereka. Terus dengan berjalannya waktu 2015 ada pelatihan untuk membuat batik. Dan semua kegiatan itu memang termasuk inovasi dan idenya pak Eko termasuk juga manajemen penjualan, manajernya jual produk itu juga pak Eko. Alhamdulillah karena banyak partner dan banyak kenalan akhirnya banyak juga yang kenal pak Eko dan produk-produk dari desa karangpatihan. Termasuk juga tanah yang ditempati untuk rumah harapan itu adalah tanah dari pak Eko sendiri untuk membuat kegiatan bagi masyarakat".*

Maka dengan suksesnya peran beliau dalam mensejahterakan rakyatnya yang sesuai motto beliau bahwa "Meningkatnya pembangunan negara berawal dari desa". Sehingga pada tahun 2019

[8] Samuji selaku pengurus Rumah Harapan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 06 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ada pemilihan kepala desa lagi, masyarakat mempercayakan posisi tersebut kepada Eko Mulyadi untuk memimpin Desa Karangpatihan lagi sebagaimana pernyataan Paimin sebagai berikut:[9]

> "*Periode ke-2 pada tahun 2019 kemarin dikehendaki oleh masyarakat untuk memimpin Desa Karangpatihan lagi. Jadi alhamdulillah kegiatan-kegiatan dan kebijakan yang sudah dilakukan juga bisa lanjut".*

b. Modal Pemberdayaan

Dana sosial untuk kegiatan pemberdayaan bermula dari bantuan dana sosial Bank Indonesia, kemudian semakin dikenalnya "kampung idiot" di tengah-tengah masyarakat, maka banyak dana CSR yang masuk ke Desa Karangpatihan Balong dan dikelola oleh Eko Mulyadi untuk keberlangsungan kegiatan pemberdayaan di desanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Eko Mulyadi sebagai berikut:[10]

> "*Modal dana yang digunakan untuk awal pemberdayaan kepada masyarakat tunagrahita pada tahun 2010 itu saya buat proposal pengajuan untuk bantuan dana sosial tersebut kepada Bank Indonesia mbak, kemudian setelah mendapatkan dana CSR itu langsung saya gunakan untuk memulai kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat tunagrahita di desa ini dengan membudidayakan lele dan ternak".*

Pada tahun 2013, Eko Mulyadi dilantik sebagai Kepala Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. Beliau memberikan beberapa kebijakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan memajukan desanya, salah satunya dengan cara melakukan

[9] Paimin selaku pengurus Rumah Harapan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 02 November 2019.
[10] Eko Mulyadi, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 06 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan kepada masyarakat Desa Karangpatihan Balong yang berada di bawah garis kemiskinan. Modal yang digunakan Eko Mulyadi untuk pemberdayaan tersebut dari dana desa yang ada dan ditambah dengan dana pribadi Eko Mulyadi, seperti pernyataan beliau sebagai berikut:[11]

> *"Setelah saya menjabat jadi kepala desa saya juga membuat kebijakan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Karangpatihan ini salah satunya ya saya memberdayakan warga yang miskin, pengangguran, dan yang biasanya mendapatkan bantuan sosial konsumtif dari pemerintah supaya menjadi mandiri dan punya pendapatan tetap. Dana modalnya ya saya sebagian menggunakan dana desa, kalau kurang ya saya pakai dana pribadi mbak. Saya tidak merasa rugi sama sekali karena ini untuk kemajuan desa saya dan kesejahteraan masyarakatnya".*

Rumah Harapan yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan merupakan tanah dari orang tua Eko Mulyadi. Tanah tersebut telah diwakafkan untuk kepentingan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita, sehingga mereka bisa mandiri dan dapat memenuhi kebutuhannya, sebagaimana pernyataan Dangun sebagai berikut:[12]

> "*Untuk tanah yang digunakan untuk membangun Rumah Harapan ini tanah wakaf dari orang tuanya bapak Eko Mulyadi, katanya supaya tanah ini berguna untuk masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita untuk kegiatan pemberdayaan supaya mereka bisa mandiri, tidak perlu hanya menunggu bantuan dari pemerintah yang bersifat konsumtif, supaya tidak ada pengangguran lagi di desa ini dan supaya keluarga mereka bisa berkumpul lagi, karena mereka sudah diberdayakan sesuai minat dan bakat mereka mbak, jadi mereka tidak perlu lagi berangkat menjadi TKI lagi"*

[11] Eko Mulyadi, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

[12] Dangun selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Eko Mulyadi

1. Biografi Eko Mulyadi

Tokoh *social entrepreneur* yang berjasa dalam memberdayakan masyarakat dan mampu meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita, sehingga tidak dipandang lagi sebagai "Kampung Idiot" yaitu Eko Mulyadi yang merupakan Kepala Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Eko Mulyadi yang juga merupakan penduduk Desa Karangpatihan Balong, lahir di Ponorogo pada tanggal 17 Agustus 1982. Eko Mulyadi juga termasuk dalam mayoritas masyarakat Desa Karangpatihan yang beragama Islam. Eko Mulyadi menempuh pendidikan Sekolah Dasarnya di SD Karangpatihan pada tahun 1993, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Balong pada tahun 1999, dan melanjutkan pendidikan dijenjang selanjutnya yaitu pada tahun 2002 di SMKN 1 Ponorogo.

Setelah lulus dari pendidikan sekolah menengah atas, Eko Mulyadi sempat berhenti beberapa tahun untuk mencari pengalaman kerja dan mengikuti organisasi-organisasi sosial yang ada di daerah Ponorogo. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo dan mengambil jurusan ekonomi.

Pada tahun 2009, beliau berhenti kuliah di semester 7 dan fokus untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan dengan menggunakan dana seadanya. Dengan kegigihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat dan perjuangannya untuk mencari modal pemberdayaan, sehingga pada tahun 2009 Eko Mulyadi mengajukan proposal dana CSR dari Bank Indonesia dan pada tahun 2010, dana tersebut berhasil beliau dapatkan untuk keberlanjutan pemberdayaannya di Desa Karangpatihan Balong untuk masyarakat tunagrahita.

Sebelum menjadi Kepala Desa pada tahun 2013, beliau pernah bekerja di salah satu perusahaan swasta di Ponorogo, kemudian menjadi manajer dari salah satu koperasi serba usaha di kecamatan Balong. Kemudian beliau mencoba berwirausaha dengan membuka warnet dan grosir sepatu dan juga pernah bekerja dibagian kontruksi di sekitar daerah kota Ponorogo.

Karena memang dari kecil beliau hidup di tengah-tengah masyarakat yang serba kekurangan dan masyarakat tunagrahita, beliau mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan tergerak hatinya untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial di Ponorogo sejak masih sekolah hingga kuliah. Beberapa kegiatan sosial yang beliau ikuti yaitu menjadi ketua lembaga pemberdayaan desa, ketua Pokmas Desa Karangpatihan, kegiatan sosial yang dilakukan oleh BMPB dan kemudian sejak tahun 2010, beliau fokus pada pengentasan kemiskinan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.[13]

[13] Eko Mulyadi, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Biografi Eko Mulyadi

Nama	: Eko Mulyadi
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 17 Agustus 1982
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Karangpatihan Balong Ponorogo
Pendidikan	: SD Karangpatihan Balong SMPN 2 Balong SMKN 1 Ponorogo UNMUH Ponorogo
Riwayat Pekerjaan	: Bekerja di salah satu perusahaan swasta di Ponorogo Mengelola koperasi serba usaha Berwirausaha warnet dan grosir sepatu Bekerja dibagian kontruksi
Kegiatan Sosial	: Kegiatan BMPB Ketua lembaga pemberdayaan desa Ketua Pokmas Desa Karangpatihan

2. Prestasi dan Karya Kepala Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

Dengan keberhasilan Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita, diabadikan oleh Mr. Kamal dari media Singapura, media Koran, metro tv dan liputan 6. Sehingga Eko Mulyadi mendapatkan penghargaan dan diminta berbagai Perguruan Tinggi untuk menjadi narasumber terkait tema pemberdayaan masyarakat, serta Desa Karangpatihan dijadikan sebagai tempat studi banding mahasiswa maupun perangkat desa dalam dan luar kota yang akan dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penghargaan yang diperoleh Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur*[14]

Penghargaan yang didapatkan oleh Eko Mulyadi merupakan hasil dari perjuangan beliau selama ini dalam memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan. Penghargaan yang diperoleh Eko Mulyadi selama ini yaitu sebagai berikut:

1) Sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Nasional
2) Penghargaan dalam juara video kreatif usaha ekonomi perdesaan tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.
3) Penghargaan sebagai desa berdaya.
4) Penghargaan desa berdaya dari Malaysia.

Gambar 3.2

Penghargaan Eko Mulyadi[15]

[14] Gambar penghargaan dapat dilihat dilampiran.
[15] Dokumentasi foto penghargaan Eko Mulyadi dapat dilihat di lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Narasumber pemberdayaan masyarakat[16]

1) *Public Figure On Talk* 2014 bersama Garuda Indonesia dan Ibu Risma Walikota Surabaya
2) Talkshow Global Experience di UNIDA Gontor
3) Talkshow bersama Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
4) Narasumber dengan tema "Mentoring Bisnis Pekanan" dalam acara Ponorogo Berdaya.
5) Narasumber di Komunitas Muda Entrepreneur
6) Narasumber dalam tema "Membangun Desa" di Ngebel Ponorogo.
7) Narasumber dalam *motivation day workshop* dengan tema "Membangun Masa Depan Tanpa Kenal Menyerah".
8) Narasumber dalam tema "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Slahung".
9) Narasumber dalam tema "Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal" di Desa Sawoo.
10) Narasumber di SMKN 1 Ponorogo
11) Narasumber dalam Seminar Kepemudaan dengan tema "Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Desa" di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

[16] Dokumentasi narasumber dapat dilihat dilampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Narasumber dengan tema "Membangun Desa dengan Memaksimalkan Peran Serta Mahasiswa".
13) Narasumber di Gontor dengan tema "*Entrepreneur Talk*".
14) Narasumber dalam FGD oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI di Jakarta.
15) Narasumber dalam HMJ UMP Ponorogo.
16) Narasumber Kewirausahaan di Desa Babadan Ponorogo.
17) Talkshow "Peran Generasi Muda dalam Berkontribusi bagi Kemajuan Kota Ponorogo".
18) Narasumber di SMPN 2 Balong.
19) Narasumber di SMAN 1 Kauman.
20) Narasumber dengan tema "*Capacity Building Leadership Camp"*.
21) Dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bapak Eko Mulyadi atas permintaan pengurus-pengurus desa yang ada di Ponorogo maupun dari luar Kota Ponorogo dan atas pelatihan atas permintaan Universitas maupun sekolah yang ada di Ponorogo maupun di luar Kota Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Eko Mulyadi Sebagai Narasumber Pelatihan Kewirausahaan[17]

c. Desa Karangpatihan sebagai tempat studi banding mengenai pemberdayaan masyarakat[18]

1) Studi banding dari Desa Sawoo
2) Studi banding dari Desa Slahung
3) Studi banding dari Kabupaten Ngawi
4) Studi banding dari berbagai desa di Ponorogo maupun dari luar Kota Ponorogo.
5) Kunjungan studi dari mahasiswa University Tun Hussein Onn Malaysia.
6) Kunjungan dari mahasiswa dari beberapa Universitas lainnya.[19]

[17] Dokumentasi foto Eko Mulyadi sebagai narasumber dapat dilihat di lampiran.
[18] Dokumentasi foto studi banding dapat dilihat dilampiran.
[19] Data dokumentasi oleh Eko Mulyadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

Studi Banding Mahasiswa University Tun Hussein Onn Malaysia[20]

C. Pemberdayaan Masyarakat

Gambar 3.5

Potret Pemberdayaan di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo[21]

[20] Salah satu dokumentasi foto studi banding di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

[21] Dokumentasi foto pemberdayaan oleh Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo dapat dilihat di lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

a. Sejarah Masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

Kemiskinan di Desa Karangpatihan ini merupakan salah satu faktor penyebab desa ini disebut sebagai "Kampung Idiot" karena banyak masyarakat yang berketerbelakangan mental akibat paceklik panjang pada tahun 1960 yang menyebabkan gagal panen. Dengan kegagalan panen pada saat itu, masyarakat hanya makan seadanya dan terjadi tidak terpenuhinya gizi mereka dan ibu-ibu hamil di kawasan tersebut, sehingga menyebabkan kelahiran bayi tunagrahita di Desa Karangpatihan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Daman Leduk sebagai berikut:[22]

> "*Yang terjadi pada saat itu saya tidak mengetahuinya secara langsung mbak, ini cerita dari kakek nenek yang hidup pada masa itu katanya memang terjadi gagal panen karena tanaman rusak dan makan seadanya sehingga tidak mendapatkan gizi yang cukup yang terjadi pada tahun 1950-1960 an mbak. Kan pada tahun itu masih zamannya PKI 65 itu. Jadi bisa dibayangkan bagaimana keadaan pada saat itu, sangat miskin dan di desa yang terpencil. Ibu-ibu hamil juga ikut makan seadanya contohnya nasi tiwul, sehingga anak-anak yang lahir pada masa itu memiliki kecacatan mental karena kurangnya gizi pada masa mengandung anak mereka".*

Dari kejadian itu, maka banyak masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan yang tidak bisa mandiri dan menggantungkan hidupnya kepada saudara dan bantuan sosial konsumtif dari

[22] Daman Leduk selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar atau dari pemerintah. Masyarakat tunagrahita dibagi dalam tiga kategori. Sebagaimana tabel berikut ini:[23]

Tabel 3.5
Kategori Masyarakat Tunagrahita
Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

No.	Kategori	Kemampuan
1	Ringan	Dapat diajak komunikasi dan kemampuan belajar lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat tunagrahita lainnya.
2	Sedang	Bisu, akan tetapi dapat diajak komunikasi dan membutuhkan waktu sangat lama dalam belajar.
3	Berat	Tidak bisa melakukan apapun dan bergantung kepada keluarga, orang lain dan saudara.

Pertama, kategori ringan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan ini merupakan masyarakat yang bisa diajak komunikasi dan mampu mempelajari mengenai pembuatan kerajinan sedikit lebih cepat dari masyarakat tunagrahita yang lainnya. selain kerajinan, mereka juga mampu memelihara hewan ternak.

Kedua, kategori sedang masyarakat tunagrahita Desa Karangpatihan merupakan masyarakat yang bisu dan tuli, akan tetapi masih bisa mencari makanan untuk hewan ternak dan dapat diberdayakan, walaupun membutuhkan waktu yang relatif lebih lama

[23] Samuji selaku pengurus rumah harapan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada masyarakat tunagrahita yang termasuk dalam kategori ringan.

Ketiga, masyarakat tunagrahita Desa Karangpatihan yang masuk kategori berat, mereka ini sama sekali tidak mempunyai daya upaya untuk makan, minum, mandi dan mencuci tergantung kepada keluarga, orang lain dan saudaranya. Ada juga yang lumpuh dan semuanya tidak mampu untuk mandiri. Jadi kehidupan mereka bergantung kepada sekitar nya.

b. Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita

Pemberdayaan masyarakat tunagrahita dilaksanakan di Rumah Harapan Desa Karangpatihan.[24] Masyarakat tunagrahita yang mendapatkan pemberdayaan berada pada usia produktif yaitu umur 30 hingga 45 tahun. Dalam pemberdayaan ini membuat Eko Mulyadi tertantang karena masyarakat hanya bisa menggunakan bahasa isyarat, maka Eko Mulyadi selaku pelatih pemberdayaan ini harus belajar bahasa isyarat sehingga dapat berkomunikasi dengan mereka dan memperkuat emosionalitas antar kedua belah pihak.[25]

Sati menjelaskan bahwa rumah harapan Desa Karangpatihan yang digunakan sebagai pemberdayaan masyarakat tunagrahita bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka masyarakat tunagrahita dengan mengubah masyarakat yang hanya menerima

[24] Data Masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan Balong Ponorogo yang diberdayakan pada tahun 2020 dapat dilihat di lampiran.

[25] Sati selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan secara konsumtif menjadi masyarakat yang mandiri.[26] Berikut daftar pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi kepada masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo:[27]

Tabel 3.6
Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita
Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

No.	Kegiatan Pemberdayaan	Keterangan
1	Budidaya ikan lele	Bantuan kolam lele dan bibitnya
2	Hewan ternak	Bantuan hewan ternak ayam dan kambing
3	Pembuatan tasbih	Bantuan manik-manik dan benang
4	Pembuatan keset	Bantuan kain perca
5	Pembuatan batik ciprat	Bantuan kain dan alat-alat yang diperlukan
6	Pembuatan centong sutil	Bantuan kayu dan plamir
7	Pembuatan gantungan kunci	Bantuan serpihan kayu dan alat-alatnya

Pemberdayaan yang dilakukan atas inovasi dari Eko Mulyadi yang dicantumkan dalam tabel di atas, berikut penjelasannya:

1. Budidaya Ikan Lele

Budidaya ikan lele adalah awal pemberdayaan Eko Mulyadi pada tahun 2010. Pemberdayaan ini berawal dari proposal

[26] Eko Mulyadi, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 02 November 2019.
[27] Data Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Pada Tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan dana sosial CSR yang diajukan oleh Eko Mulyadi kepada Bank Indonesia pada tahun 2010. Bantuan dana sosial yang telah didapatkan tersebut digunakan oleh Eko Mulyadi untuk membuat kolam lele untuk awal pemberdayaan masyarakat tunagrahita.

Budidaya lele dipilih karena kondisi tanah Desa Karangpatihan tandus dan sulit jika ditanami tumbuh-tumbuhan, maka dibuatlah kolam lele kecil dengan ukuran 1 x 2 meter dan pemberian bantuan bibit dan pakan lele. Selain fasilitas pemberdayaan, mereka juga diberikan pelatihan mengenai bagaimana cara budidaya lele dan juga dilakukan pendampingan secara rutin supaya hasil budidaya lele berhasil sehingga masyarakat tunagrahita mempunyai pendapatan rutin dari budidaya lele tersebut, sebagaimana pernyataan dari Samuji berikut ini:[28]

> *"Setelah dana CSR dari Bank Indonesia keluar, saya dibantu warga desa membuat kolam lele untuk pemberdayaan pertama di desa ini mbak, kolam ini berukuran kecil 1x2 meter dan kita bantu bibit dan pakannya juga. Sebelum mereka terjun langsung dalam budidaya ini ya kita berikan pelatihan secara bertahap dan ada pendampingan juga mbak, supaya pemberdayaan ini berhasil dan mereka bisa mendapatkan pendapatan tetap dari budidaya ini".*

Dari budidaya lele ini pendapatan masyarakat tunagrahita sekitar 100 hingga 250 ribu setiap kali panen. Walaupun

[28] Samuji selaku pengurus rumah harapan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan pemberdayaan budidaya lele ini terbilang sulit karena keterbatasan daya tangkap dari masyarakat tunagrahita, akan tetapi Eko Mulyadi tetap sabar dalam memberikan pelatihan dan dari buah ketelatenan tersebut memberikan hasil yang sangat memuaskan. Pemberdayaan ini diberlakukan terhadap masyarakat tunagrahita dalam kategori ringan dan sedang saja.

2. Hewan Ternak

Selain budidaya ikan lele di atas, masyarakat tunagrahita juga diberikan pengetahuan mengenai ternak hewan ayam dan kambing. Jadi bantuannya berupa anak kambing dan ayam kemudian Eko Mulyadi dibantu oleh warga Desa Karangpatihan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat tunagrahita mengenai bagaimana cara memelihara hewan ternak hingga dapat dijual sebagai tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sebagaimana wawancara peneliti terhadap Dangun sebagai salah satu masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan di Rumah Harapan:[29]

> *"Pemberdayaan selain lele ya hewan ternak ini mbak, hewan ternaknya ada ayam dan kambing, kita setelah penyerahan hewan ternak juga mengajarkan mereka bagaimana cara merawat hewan ternak itu. Awalnya kita berikan mereka satu orang satu hewan ternak, nanti misalkan sudah berkembang biak baru dijual, biasanya setahun sekali".*

[29] Dangun selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pendapatan tambahan tetap setiap satu tahun sekali masyarakat tunagrahita ini berasal hewan ternak yang berhasil dikembang biakkan oleh masyarakat tunagrahita.

3. Pembuatan Tasbih

Pembuatan kerajinan tasbih ini dilakukan karena menurut Eko Mulyadi pendapatan rutin yang berasal dari budidaya lele dan hewan ternak ayam dan kambing dinilai hanya bisa dinikmati setengah tahun dan satu tahun sekali. Jadi dilakukan pembuatan kerajinan tambahan tasbih ini supaya masyarakat tunagrahita mempunyai pendapatan harian atau mingguan. Bantuan yang diberikan untuk pembuatan kerajinan tasbih di Rumah Harapan ini berupa manik-manik dan benang.

Menurut Samuji, sebagai salah satu pengurus Rumah Harapan mengatakan bahwa tasbih biasanya dipatok dengan harga 5000 rupiah, sedangkan upah yang diberikan kepada masyarakat tunagrahita yang membuat kerajinan ini dihargai 2000 rupiah per unitnya dan uang 3000 rupiah sisa penjualan itu digunakan untuk modal pembelian bahan kerajinan berikutnya.

Dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat tunagrahita ini tidaklah mudah. Dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk mengajarkan dan mendampingi mereka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kerajinan ini, sebagaimana pernyataan dari Yoto sebagai berikut:[30]

> *"Pak Eko ini inisiatif untuk memberikan pemberdayaan pembuatan tasbih karena pendapatan dari ikan lele dan ternak hewan hanya bisa dinikmati setiap setengah tahun atau satu tahun sekali, sedangkan untuk pendapatan harian, mingguan atau bulanan belum ada. Jadi pak Eko mengusulkan untuk memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tasbih karena memang mayoritas penduduknya juga Islam. Kalau kesulitan dalam pelatihannya pasti ada, karena kan mereka diminta untuk menghitung setiap tasbihnya berisi 33 manik-manik. Jadi ya kita harus mengajari mereka berhitung dulu baru mengajari bagaimana cara membuat tasbih".*

Jadi Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat tunagrahita dibantu oleh pengurus Rumah Harapan memberikan pelatihan pembuatan tasbih dan mengajari cara berhitung. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa tidak semuanya pembuatan kerajinan tasbih ini berjalan lancar. Karena masih banyak tasbih yang tidak sesuai jumlahnya, terkadang kurang dan terkadang lebih.

4. Pembuatan Keset

Pembuatan keset ini berasal dari kain perca dan alat-alatnya juga telah disediakan oleh Eko Mulyadi di Rumah Harapan. Masyarakat tunagrahita ini diberikan pelatihan mengenai cara pembuatan kerajinan keset dari kain perca ini. Setelah mereka mahir dalam membuat kerajinan tersebut, mereka dapat

[30] Yoto selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa pulang alat dan bahan pembuatan kerajinan keset untuk dikerjakan di rumah mereka masing-masing.

Jika ada yang belum bisa atau belum lancar dalam pembuatan kerajinan ini, mereka tetap diberikan pelatihan di Rumah Harapan dan diberikan pendampingan terkait pembuatan kerajinan keset ini. Menurut pernyataan dari Eko Mulyadi, karena mereka merupakan masyarakat tunagrahita dengan keterbelakangan mental maka membutuhkan waktu yang lama untuk mereka memahami dan mempraktikan membuat kerajinan keset ini.

Durasi waktu lama atau tidaknya pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan keset ini menurut Eko Mulyadi tergantung kepada kategori mereka sebagai tunagrahita. Jika mereka dalam kategori ringan, mereka lebih cepat memahami daripada mereka yang masuk dalam kategori sedang. Sebagaimana pernyataan beliau dalam wawancara berikut ini:[31]

> *"Pelatihan pembuatan keset ini ya cukup lama mbak, kita harus sabar dalam memberikan pelatihan dan pendampingan. Karena kan mereka ini ada dua kategori yang diberdayakan, kategori ringan dan sedang. Kalau yang kategori ringan ya tiga bulan mereka sudah ada yang lancar, sedangkan yang kategori sedang ya mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa memahami sama praktik membuat kesetnya".*

[31] Eko Mulyadi, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pembuatan Batik Ciprat

Pada tahun 2015, Eko Mulyadi mengembangkan pemberdayaannya dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik ciprat kepada masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat batik ciprat ini disediakan oleh pengurus Rumah Harapan. Akan tetapi, tidak semua masyarakat tunagrahita diberikan pelatihan untuk pembuatan batik ciprat ini karena prosesnya yang rumit dan sulit.

Dalam pemberdayaan batik ciprat ini, hanya mereka yang dalam kategori ringan saja yang diberdayakan. Pemberdayaannya juga hanya membantu mencipratkan kuas yang sudah diberi cat yang dipanaskan. Untuk prosesnya mereka dibantu oleh pengurus Rumah Harapan dan masyarakat. Lebih tepatnya mereka bekerja sama dengan masyarakat Desa Karangpatihan yang terdiri dari ibu rumah tangga dan janda yang diberdayakan juga di Rumah Harapan.

6. Pembuatan Centong Sutil

Pembuatan centong sutil juga termasuk inovasi dari Eko Mulyadi untuk memberdayakan masyarakat tunagrahita karena kerajinan pembuatan centong sutil ini sederhana dan tidak rumit. Bahan-bahan yang digunakan juga tidak sulit keberadaannya karena Desa Karangpatihan yang termasuk dalam daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegunungan merupakan daerah yang banyak ditanami pepohonan.

Apalagi bahan ini bisa didapatkan secara gratis dari sisa-sisa serpihan kayu yang berasal dari kerajinan ukir dan mebel masyarakat Desa Karangpatihan yang merupakan hasil dari inovasi pemberdayaan yang dilakukan Eko Mulyadi kepada masyarakatnya untuk diberdayakan, contohnya kerajinan centong sutil yang dibuat oleh salah satu warga tunagrahita yaitu pak Dangun ini menghasilkan kerajinan centong sutil yang bagus.

Jadi, tidak semua masyarakat tunagrahita akan melakukan semua pemberdayaan yang dibuat oleh Eko Mulyadi. Mereka diberdayakan sesuai kemampuan mereka mempelajari dan mampu menerima apa yang telah diajarkan oleh Eko Mulyadi dan pengurus Rumah Harapan kepada mereka dan pemberdayaan ini hanya dilakukan kepada masyarakat tunagrahita yang masuk kategori ringan dan sedang saja.

7. Pembuatan Gantungan Kunci

Pemberdayaan pembuatan gantungan kunci ini juga termasuk inovasi Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat tunagrahita. Bahan yang digunakan juga sama dengan bahan untuk membuat kerajinan centong dan sutil yang berasal dari sisa serpihan kayu mebel dan ukir masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karangpatihan. Serpihan kayu ini dibentuk mennyerupai daun dan pohon kemudian diberi tulisan sesuai dengan pesanan.

Jadi tujuan dari pemberdayaan pembuatan kerajinan ini untuk membuat masyarakat tunagrahita ini menjadi mandiri, mempunyai pendapatan rutin, dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari termasuk pemenuhan kebutuhan gizi pada keluarga mereka dan tidak semua masyarakat tunagrahita ini melakukan semua pemberdayaan yang telah diterapkan oleh Eko Mulyadi.[32]

Mereka biasanya satu orang bisa melakukan pembuatan satu atau dua kerajinan tergantung kemampuan mereka dalam mempelajari dan memahami apa yang diajarkan oleh Eko Mulyadi dan pengurus Rumah Harapan. Misalnya, mereka yang bisa melakukan kerajinan keset, belum tentu juga bisa melakukan pembuatan kerajinan centong sutil atau pembuatan tasbih. Sebagaimana pernyataan Eko Mulyadi sebagai berikut:[33]

> *"Mereka itu satu orang tidak melakukan semua pemberdayaan yang sudah diterapkan. Biasanya mereka membuat kerajinan itu tergantung pada kemampuan mereka dalam memahami dan mengikuti apa yang diajarkan sama kita di Rumah Harapan ini. Jadi mereka yang bisa membuat keset, belum tentu bisa membuat kerajinan centong sutil atau tasbih. Karena tidak semua masyarakat tunagrahita itu bisa menghitung hingga angka 33".*

[32] Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 04 Februari 2020.

[33] Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberdayaan Masyarakat Umum Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

a. Pemberdayaan Terhadap Masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

Berdasarkan data masyarakat janda miskin, duda miskin tahun 2020 Desa Karangpatihan yang diberdayakan di atas. Terdapat tiga inovasi atau model pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi. Ketiga model pemberdayaan masyarakat Desa Karangpatihan yang pertama yaitu, masuk pada program Kelompok tani hutan manunggal lestari yang didirikan pada tahun 2015 dengan ketua yang bernama Paimin. Kedua yaitu pemberdayaan yang dilakukan di Rumah Harapan bersama dengan masyarakat tunagrahita. Ketiga yaitu pelatihan yang dilakukan oleh mentor atas permintaan Eko Mulyadi selaku kepala desa untuk memberdayakan masyarakatnya.[34]

Tabel 3.7
Model Pemberdayaan Masyarakat
Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

No.	Model Pemberdayaan	Kegiatan Pemberdayaan
1	Kelompok Tani Hutan Manunggal Lestari	Penyediaan alat pertanian dan pelatihan pertanian bagi petani
		Ternak ayam dan telur
		Frutable Greden
		Budidaya madu klanceng

[34] Paimin selaku ketua kelompok tani hutan manunggal, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 06 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Budidaya cacing lumbricus
2	Pemberdayaan di Rumah Harapan	Batik
		Keset
3	Pelatihan	Kerajinan kayu
		Makanan olahan dan jajan
		Tepung mocaf
		Art & desain
		Kerajinan ukiran
		Mebel
		Bengkel las
		Bengkel dan modifikasi motor

Dari ketiga model pemberdayaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kelompok Tani Hutan Manunggal

a) Penyediaan alat pertanian ini merupakan ide dari Eko Mulyadi selaku kepala desa untuk mempermudah pekerjaan petani Desa Karangpatihan dengan cara digunakan bergantian oleh para petani tersebut, sebagaimana wawancara peneliti terhadap Yoto selaku pengurus rumah harapan:[35]

> *"Sebelumnya kami ya bertani dengan alat seadanya yang digunakan dulu sampai sekarang, setelah pak Eko Mulyadi menjadi kepala desa ya terus dibelikan alat pertanian ini. Ya kita gantian mbak pakainya".*

b) Ternak ayam dan telur yang merupakan salah satu pemberdayaan yang ada di Desa Karangpatihan. Untuk

[35] Yoto selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran masyarakat yang menjalankan usaha ini, Eko Mulyadi mewajibkan masyarakat Desa Karangpatihan untuk mengutamakan membeli telur produk lokal atau yang dihasilkan di desanya sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh Sati sebagai berikut:[36]

> *"Seperti kata pak Eko, sebisa mungkin harus mematuhi kebijakan yang sudah beliau buat mbak, kami harus membeli dari produk sendiri jika yang dibutuhkan ada di desa. Kalau tidak ada baru beli di luar Desa Karangpatihan. Jadi kebijakan yang beliau buat ini juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bersangkutan. Jadi sebisa mungkin gunakanlah produk lokal".*

c) *Frutable Greden* dilakukan untuk mengurangi dampak akibat pemanasan global yang terjadi saat ini dan tanaman yang ditanam merupakan tanaman yang dapat menghasilkan panen, seperti sayur-sayuran dan bahan untuk memasak, contohnya cabai. Jadi, selain untuk penghijauan juga bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.

d) Budidaya madu klanceng ini juga merupakan salah satu faktor meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan adanya pelatihan budidaya madu ini, madu yang dipanen juga meningkat.

[36] Sati selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Budidaya cacing lumbricus ini juga salah satu faktor meningkatnya pendapatan masyarakat karena banyak manfaat dari cacing ini sebagai bahan obat maupun kosmetik.[37]

2) Pemberdayaan di Rumah Harapan

a) Batik ciprat, batik ciprat ini merupakan sekian dari banyaknya inovasi pemberdayaan yang diberikan Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan. Batik ciprat, selain diberdayakan untuk masyarakat tunagrahita, masyarakat Desa Karangpatihan juga diberikan pelatihan membuat batik ciprat. Dalam proses pembuatan batik, masyarakat Desa Karangpatihan dan masyarakat tunagrahita bekerjasama dalam proses pembuatan batik. Tugas dari masyarakat tunagrahita hanya mencipratkan cat yang sudah disediakan sedangkan tugas masyarakat umum Desa Karangpatihan yaitu pembuatan batik dari awal hingga akhir selain pemolesan cat.

b) Keset, masyarakat umum Desa Karangpatihan juga diberdayakan dengan membuat keset di Rumah Harapan. Mereka yang diberdayakan membuat keset ini merupakan janda dan duda miskin yang sudah lanjut usia sehingga mereka mendapatkan penghasilan tanpa bekerja yang berat-berat lagi misalnya sebagai buruh tani atau buruh bangunan.[38]

---

[37] Boinem selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 29 April 2020.

[38] Kademi selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pelatihan

a) Kerajinan kayu, dalam pemberdayaan kerajinan kayu ini masyarakat yang sudah ahli akan diberikan modal dan fasilitas untuk menjalankan usahanya, sedangkan mereka yang berminat dalam kerajinan kayu ini akan diberikan pelatihan yang bekerjasama dengan balai pelatihan kerja. Kerajinan kayu ini di antaranya yaitu berupa sangkar burung dan miniature kendaraan misalnya motor dan becak dan masih banyak lagi kerajinan kayu yang mampu dibuat oleh pemuda Desa Karangpatihan.[39]

b) Makanan olahan dan jajan, pemberdayaan ini diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Pemberdayaan ini berupa pelatihan memasak dan pembuatan kue atau jajanan. Dengan adanya kebijakan cintai produk sendiri ini akan saling menguntungkan bagi masyarakat Desa Karangpatihan.

c) Tepung mocaf, tepung ini merupakan salah satu hasil produksi kelompok usaha ibu-ibu di Desa Karangpatihan yang sudah diberikan pelatihan dan diberdayakan secara berkelanjutan.[40]

d) *Art & desain*, pemberdayaan ini dilakukan oleh pemuda Desa Karangpatihan yang minat dalam bidang ini. Dengan modal

[39] Paimin selaku ketua pengurus Kelompok Tani Hutan Manunggal Lestari, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 02 Desember 2019.

[40] Sati selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diberikan, mereka diberikan pelatihan untuk fokus membuat kreasi di bidang pembuatan taman.

e) Kerajinan ukiran, kerajinan ukir di Desa Karangpatihan ini dilakukan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang usia. Mereka yang minat dalam kerajinan ukir ini akan diberikan modal, pelatihan dan fasilitas untuk menunjang kelancaran usaha mereka.

f) Mebel, kerajinan mebel di Desa Karangpatihan ini juga dikerjakan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang usia. Mereka yang minat dalam usaha mebel ini akan diberikan modal, fasilitas dan pelatihan kerajinan mebel. Pendampingan dalam usaha ini juga diperlukan untuk tumbuh dan berkembangnya usaha ini agar mampu memenuhi kebutuhan pasar. Hingga saat ini, sudah ada sekitar 10 pengrajin mebel yang menghasilkan berbagai produk kerajinan mebel yang berkualitas.[41]

g) Bengkel las merupakan salah satu dari beberapa pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi sebagai tokoh *social entrepreneur.* Bengkel Takumi Ayano ini misalnya, bengkel ini dikerjakan oleh alumni BMI dari Jepang. Dengan adanya pemberdayaan ini, mereka tidak lagi berangkat ke Jepang dan

[41] Daman Leduk selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus untuk berwiraswasta di desanya sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Eko Mulyadi sebagai berikut:[42]

> *"Sebelum adanya pemberdayaan, banyak pemuda desa ini yang menjadi TKI di Jepang. Setelah saya dilantik menjadi kepala desa, saya langsung menjalankan rencana pemberdayaan tidak hanya kepada masyarakat yang paruh baya atau lanjut usia, tetapi pemberdayaan juga diterapkan kepada pemuda Desa Karangpatihan, agar mereka menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Awal mulanya tercipta banyak kerajinan dan pelatihan ini juga berasal dari usulan mereka. Saya sebelum melakukan pemberdayaan, saya tanya kepada pemuda-pemuda di sini, apa yang pekerjaan yang mereka minati dan dari usulan mereka, saya bekerjasama dengan balai pelatihan pekerjaan untuk memberikan pelatihan di Desa Karangpatihan sesuai minat dan bakat. Modal yang digunakan berasal dari dana CSR dari Bank Indonesia dan sebagian dari dana desa".*

h) Bengkel dan modifikasi motor ini dijalankan oleh alumni TKI dari Korea. Dengan adanya modal dan pelatihan pemberdayaan ini, pemuda Desa Karangpatihan menjadi mandiri dan dapat mencari nafkah di desa dan negara sendiri tanpa menjadi TKI lagi.[43]

Selain pemberdayaan di atas, bagi masyarakat miskin yang sudah mempunyai keahlian dan terhambat oleh dana modal, maka Eko Mulyadi menyediakan modal dan fasilitas bagi kelangsungan pekerjaan mereka. Misalnya, mereka yang pekerjaannya membuat tempe maka diberi peralatan yang digunakan untuk membuat tempe,

---

[42] Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

[43] Yoto selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian yang keahliannya sebagai tukang pijat maka dibantu dengan dipan dan kasur yang digunakan untuk pijat dan yang jualan es dibantu dengan dibelikan lemari es untuk mempermudah dan memperlancar usahanya.[44]

D. Implikasi Pemberdayaan

1. Implikasi Pemberdayaan Terhadap Masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

Jadi implikasi peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi kepada masyarakat tunagrahita ini berdampak pada perubahan kehidupan sosial masyarakat tunagrahita yaitu *ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama), *ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa), *ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan), *ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta), dan *ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal). Hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:[45]

1) *Ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama)

Kegiatan keagamaan warga tunagrahita sebelum dan sesudah pemberdayaan itu mempunyai perbedaan yang sangat signifikan. Setelah adanya pemberdayaan, masyarakat tunagrahita sering diundang untuk beribadah oleh Eko Mulyadi. Karena mereka tuli dan bisu jadi harus ada orang yang peduli kepada mereka termasuk dalam hal keagamaan.

---

[44] Boinem selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 02 November 2019.

[45] Hasil Observasi Peneliti di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo, Tanggal 09 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun mereka beragama Islam, akan tetapi mereka masyarakat tunagrahita memiliki keterbelakangan mental. Jadi untuk urusan agama, mereka memang tidak wajib untuk melaksanakannya, karena Islam tidak memberatkan umatnya untuk beribadah, kecuali mereka yang termasuk dalam kategori masyarakat tunagrahita ringan, mereka diajarkan sedikit demi sedikit tata cara beribadah.

Juga untuk anak-anaknya, Eko Mulyadi dibantu oleh pengurus rumah harapan berusaha memaksimalkan pendidikan untuk keagamaan seperti disediakan sarana prasarana pendidikan anak-anak di TPA dan dibantu dalam kegiatan operasionalnya serta diterapkan kegiatan-kegiatan rutin di mushola. Sebagaimana pernyataan Dangun sebagai berikut:[46]

> *"Untuk agama ya kita sediakan untuk tempat pendidikan TPA nya dan kita bantu untuk operasionalnya juga. Kemudian kita gencarkan untuk membuat kegiatan-kegiatan di mushola dan disini kebanyakan orang itu yasinan ya jadi kita memberikan motivasi kepada generasi muda, jangan sampai terputus di orang-orang tua saja, jadi yang generasi muda harus belajar untuk memimpin agar kegiatan tersebut dapat dijalankan terus dan kegiatan santunan".*

2) *Ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa)

Layanan kesehatan terhadap masyarakat tunagrahita sebelum dan sesudah pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi memang sangat berbeda. Ini sesuai dengan pernyataan dari Samuji

[46] Dangun selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku pengurus Rumah Harapan di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo sebagai berikut:[47]

> *"Perubahan dari segi kesehatan sebelum dan sesudah pemberdayaan itu ada mbak, yang dulunya masyarakat tunagrahita ini untuk makan aja susah apalagi untuk kebutuhan gizi dan layanan kesehatan. Karena mereka hanya mengandalkan bantuan sosial konsumtif dari pemerintah saja dan masyarakat sekitar. Dengan adanya kebijakan dari bapak Eko Mulyadi ini ya warga tunagrahita dimudahkan dalam sarana prasarana layanan kesehatan dengan berbagai kebijakan yang dibuat sama pak Eko".*

Jadi dari wawancara di atas, kebijakan yang diterapkan Eko Mulyadi terhadap masyarakat tunagrahita yaitu program Karangpatihan sehat, posyandu untuk mencegah gizi buruk, posyandu lansia (masyarakat lanjut usia), balita dan posbindu (untuk umum atau semua umur) dan suplai makanan yang bergizi. Kemudian pemberian susu gratis kepada balita-balita yang kurang mampu dan fasilitas ambulans antar jemput untuk warga miskin tunagrahita Desa Karangpatihan.

3) *Ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan)

Dari fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah Desa Karangpatihan atas kebijakan dari Eko Mulyadi ini juga berpengaruh terhadap keturunan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan. Mereka yang dalam usia menikah akan dinikahkan, akan tetapi dari yang peneliti dapatkan di lapangan, mereka yang menikah atau

[47] Parmi selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 06 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinikahkan merupakan sama-sama masyarakat tunagrahita atau sama-sama mempunyai keterbelakangan mental.

Jadi pernikahan sesama masyarakat ini tetap dilaksanakan, akan tetapi terdapat pembatasan terhadap kemungkinan terjadi keturunan masyarakat tunagrahita lagi. Maka Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan memberikan kebijakan terkait sarana dan pemantauan kesehatan ibu hamil masyarakat tunagrahita dengan cara dipantau kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan secara rutin dengan mendatangkan bidan ke rumah mereka.

Untuk menghindari kelahiran tunagrahita lagi, maka selain pemantauan kesehatan, mereka juga diberikan bantuan susu, vitamin dan makanan bergizi yang bermanfaat bagi ibu hamil. Maka dengan pemantauan, pemberian fasilitas bagi ibu hamil dan gizi terpenuhi maka anak yang lahir normal semua walaupun terlahir dari masyarakat tunagrahita.

Karena latar belakang lahirnya tunagrahita ini bukan berasal dari gen, akan tetapi karena mereka pada saat di dalam kandungan tidak memiliki gizi yang cukup yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Sebagaimana pernyataan dari Paimin selaku ketua kelompok tani hutan manunggal sebagai berikut:[48]

> *"Pernikahan sesama tunagrahita ini tidak dibatasi, kalau sama-sama suka ya dinikahkan, mungkin yang dibatasi yaitu untuk menghindari lahirnya bayi tunagrahita juga.*

[48] Kademi selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Dulu ada himbauan warga tunagrahita itu tidak menikah takutnya anaknya juga jadi tunagrahita, ternyata tidak. Mereka menikah dan gizinya terpenuhi maka anaknya terlahir normal semua. Jadi kita nikahkan mereka dan kita pantau dari awal hamil hingga melahirkan dan balita".*

4) *Ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta)

Perubahan ekonomi masyarakat tunagrahita sebelum dan sesudah pemberdayaan yaitu masyarakat tunagrahita sebelum pemberdayaan, mereka berada di bawah garis kemiskinan bahkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jadi mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mengandalkan bantuan dari pemerintah dan masyarakat sekitar.

Kemudian sekarang setelah adanya pemberdayaan, mereka masyarakat tunagrahita mempunyai pendapatan sendiri dan bahkan dapat dibilang pendapatan rutin yang berasal dari hasil penjualan kerajinan yang telah mereka buat di rumah maupun di Rumah Harapan Desa Karangpatihan. Sekarang mereka setelah adanya pemberdayaan masyarakat tunagrahita mereka menjadi mandiri, mempunyai pendapatan sendiri dan mampu memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga tidak mengandalkan bantuan konsumtif dari pemerintah lagi.[49]

5) *Ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal).

Sebelum pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi, masyarakat tunagrahita mempunyai pengetahuan terbatas dan yang

[49] Data berasal dari rumah harapan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja juga masyarakat tunagrahita kategori ringan saja, contohnya bekerja sebagai buruh tani dan bangunan dan mengerjakan pekerjaan yang sederhana saja dan pekerjaan tersebut tidak selalu ada, jadi hal ini menjadikan masyarakat tunagrahita tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dari permasalahan sosial masyarakat tunagrahita yang hanya dianggap sebelah mata oleh masyarakat dan berada di bawah garis kemiskinan, membuat masyarakat tunagrahita menjadi masyarakat yang termarjinalkan. Dengan inovasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi dan pelatihan keterampilan terhadap masyarakat tunagrahita, mereka dapat memenuhi kebutuhannya bahkan mampu menyimpan uang.

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini, masyarakat tunagrahita belajar membuat kerajinan, belajar berhitung dan belajar memahami apa yang telah disampaikan oleh Eko Mulyadi dan pengurus Rumah Harapan untuk memberdayakan mereka. Dengan pengetahuan baru mengenai cara membuat kerajinan di Rumah Harapan ini merupakan pengetahuan baru bagi masyarakat tunagrahita dan bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan ekonomi pendapatan dan mensejahterakan mereka.[50]

Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada masyarakat tunagrahita, di antaranya pelatihan

[50] Samuji selaku pengurus Rumah Harapan Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 06 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi di rumah harapan untuk kegiatan pemberdayaan. Berikut data mengenai perekonomian masyarakat tunagrahita sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat:[51]

Tabel 3.8

Keadaan Ekonomi Masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan Balong

Indikator	Sebelum pemberdayaan	Sesudah pemberdayaan
Mata pencaharian	Buruh tani, tidak bekerja	Melakukan kegiatan kerajinan dan ternak melalui pemberdayaan yang telah dilakukan
Sumber pendapatan	Tidak menentu, tidak punya	Mendapat penghasilan rutin dari kerajinan dan ternak
Pemenuhan kebutuhan	Kebutuhan pangan yaitu nasi aking, tiwul dan terkadang tidak makan	Dapat makan nasi dan gizi tercukupi
Keadaan sosial masyarakat tunagrahita	Tidak ada	Adanya pendidikan bagi masyarakat tunagrahita, mengikuti kegiatan keagamaan, gizi tercukupi dan adanya akses terhadap sarana kesehatan.

2. Implikasi Pemberdayaan pada Masyarakat Umum Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

Jadi implikasi peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi kepada masyarakat Desa Karangpatihan berdampak pada perubahan kehidupan sosial masyarakat yaitu *ḥifẓud dīn* (pemeliharaan

[51] Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama), *ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa), *ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan), *ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta), dan *ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal). Hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:[52]

1) *Ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama)

Implikasi peran Eko Mulyadi sebagai Kepala Desa Karangpatihan Balong dalam bidang agama yaitu dengan mewajibkan melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga generasi muda Desa Karangpatihan mulai diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan mereka generasi muda juga diberikan tanggung jawab untuk belajar dalam memimpin tahlil maupun acara keagamaan. Selain itu, untuk anak-anak juga diberikan fasilitas keagamaan seperti tempat untuk pendidikan diniyah, seperti pernyataan Daman Leduk sebagai berikut:[53]

> "*Peran pak Eko di Desa Karangpatihan ini sangat banyak. Kalau untuk agamanya masyarakat Desa Karangpatihan ya pak Eko mewajibkan masyarakat untuk melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya untuk generasi muda masyarakat Desa Karangpatihan salah satunya untuk belajar memimpin tahlil dan pak Eko juga memberikan kebijakan untuk menambah pembangunan masjid dan mushola dan membuat tempat untuk anak-anak belajar agama"*

2) *Ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa)

Implikasi peran Eko Mulyadi dalam bidang kesehatan masyarakat yaitu menjalankan program pemerintah secara rutin termasuk posyandu balita, posyandu lansia dan posbindu. Beliau

[52] Hasil Observasi Peneliti di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo, Pada Tanggal 17 Februari 2020.

[53] Daman Leduk selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga membuat kebijakan dengan adanya pemeriksaan rutin terhadap ibu hamil keluarga miskin dengan memberikan layanan kesehatan, pemberian susu, vitamin dan zat besi. Dan dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi, mereka sekarang dapat mengusahakan kehidupan mereka sendiri secara mandiri, seperti pernyataan Parmi sebagai berikut:[54]

> *"Perubahan dari segi kesehatan sebelum dan sesudah pemberdayaan itu ada mbak, yang dulunya masyarakat Desa Karangpatihan ini untuk makan aja susah apalagi untuk kebutuhan gizi dan layanan kesehatan. Karena mereka bekerja apa adanya yang mereka bisa sebagai buruh tani dan bangunan dan terkadang mengandalkan bantuan sosial konsumtif dari pemerintah saja. Kemudian saya membuat kebijakan untuk mempermudah dalam sarana prasarana layanan kesehatan".*

Sehingga yang dahulu mereka terhambat dalam mendapatkan layanan kesehatan karena lemahnya ekonomi mereka, sekarang mereka menjadi mudah mendapatkan layanan kesehatan karena meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan mereka yang merupakan dampak positif dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi.

3) *Ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan)

Implikasi peran Eko Mulyadi terhadap keturunan masyarakat Desa Karangpatihan ini dapat dilihat dari kebijakan yang dibuat oleh beliau dari kebijakan pemeriksaan rutin ibu hamil dari masyarakat miskin dengan bantuan berupa susu, vitamin dan zat besi. Dan bagi

[54] Parmi selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak usia sekolah, mereka yang orang tuanya kurang mampu maka Eko Mulyadi membuat kebijakan dengan memberikan beasiswa pintar untuk anak-anak mereka. Mereka juga dari kecil sebagai generasi muda Desa Karangpatihan diberikan fasilitas berdasarkan minat dan bakat mereka di bidang seni, olahraga dan pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Paimin selaku ketua kelompok tani hutan manunggal yaitu sebagai berikut:[55]

> *"Kalau pelayanan kesehatan untuk masyarakat Desa Karangpatihan ini, pak Eko memberikan kebijakan dengan kemudahan akses layanan kesehatan untuk masyarakat miskin dan untuk ibu hamil masyarakat miskin diberikan bantuan susu, vitamin dan pemeriksaan rutin di puskesmas supaya anak yang lahir normal dan perkembangannya tidak terhambat. Pak Eko juga memberikan kebijakan beasiswa pintar untuk anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu di Desa Karangpatihan ini".*

4) *Ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta)

Implikasi peran Eko Mulyadi dalam meningkatkan pendapatan atau ekonomi masyarakat Desa Karangpatihan dengan melalui pemberdayaan yang beliau lakukan dari ternak hewan, budidaya madu dan cacing serta pelatihan berbagai kerajinan dan makanan. Sehingga, masyarakat miskin Desa Karangpatihan yang diberdayakan sesuai dengan minat dan bakat mereka, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta modal dan fasilitas yang diberikan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan.

[55] Yoto selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal).

Dengan adanya pelatihan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo, mereka mendapatkan pengalaman baru, pengetahuan dan keterampilan baru. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Karangpatihan yang sebelumnya tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dan mengandalkan bantuan sosial secara konsumtif dari pemerintah, sekarang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan mempunyai pendapatn rutin dari hasil kegiatan pemberdayaan yang mereka dapatkan dari Eko Mulyadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peranan Tokoh *Social Entrepreneur* dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

A. *Social Entrepreneur*

Eko Mulyadi dikatakan sebagai tokoh *social entrepreneur* karena mampu menciptakan inovasi untuk pemberdayaan masyarakat Desa Karangpatihan sebagai solusi dari permasalahan sosial mereka yaitu kemiskinan, pengangguran dan tidak adanya akses masyarakat terhadap berbagai bidang layanan serta mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat Desa Karangpatihan bekerja sebagai buruh bangunan, petani dan buruh tani, sehingga desa mereka sering disebut sebagai "kampung idiot".[1] Sedangkan tujuan dari kegiatan ekonomi yaitu setiap individu dapat memenuhi kebutuhan mereka.[2]

Sehingga, upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi sesuai dengan tujuan tokoh *social entrepreneur* untuk mengatasi permasalahan sosial yaitu dengan cara memberikan inovasi dan kreatifitas melalui pemberdayaan dan pelatihan terhadap masyarakat,[3] sehingga mampu meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan

---

[1] Samuji selaku pengurus Rumah Harapan Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Desember 2019.

[2] Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

[3] Achmad Suryana, *Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan UKM Daerah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya masyarakat tunagrahita, sehingga tidak dipandang lagi sebagai "kampong idiot".

Karakteristik tokoh *social entrepreneur* menurut Borstein[4] juga sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh Eko Mulyadi yaitu Eko Mulyadi mempunyai inovasi dan kreatifitas serta mampu mencarikan solusi atas permasalahan masyarakat Desa Karangpatihan dan mampu meningkatkan perekonomian mereka, seseorang yang pantang menyerah dalam memberikan suatu gagasan baru, seseorang yang mampu mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih baik dan modern dengan memberikan pelatihan pemberdayaan yang bertempat di rumah harapan Desa Karangpatihan, seseorang yang ikut membantu tugas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, dan seseorang yang menyukai kegiatan produktif.[5]

Pelatihan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi juga sesuai dengan dimensi *social entrepreneur* menurut Nowak[6] yaitu Eko Mulyadi mempunyai jiwa sosial tinggi dengan memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Karangpatihan dan mampu meningkatkan perekonomian mereka, sehingga dengan kemampuannya untuk memberikan ide serta inovasi mampu membuat perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Karangpatihan.

---

[4] David Borstein, *How to Change The World: Socio Entrepreneurs and The Power of New Ideas* (New York: Oxford University Press, 2007), 1-4.

[5] Gito selaku pengurus Rumah Harapan Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

[6] Kaswan dan Ade Sadikin Akhyadi, *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi juga sesuai dengan tigas unsur utama yang ada pada tokoh *social entrepreneur*[7] yaitu pertama, *social entrepreneur is a motivation.* Eko Mulyadi memotivasi diri sendiri dan masyarakat Desa Karangpatihan untuk terus melakukan pemberdayaan hingga tujuannya tercapai yaitu untuk mengangkat derajat masyarakat miskin Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita.

Kedua, *social entrepreneur is an organization.* Eko Mulyadi dibantu masyarakat Desa Karangpatihan membuat rumah harapan untuk tempat pemberdayaan dan membentuk sebuah organisasi rumah harapan yang beranggotakan perangkat desa untuk sekaligus membantu Eko Mulyadi dalam memberikan pelatihan, pendampingan dan membantu dalam mengurus semua kegiatan yang berada di rumah harapan tersebut, sehingga pemberdayaan yang dilakukan menjadi terorganisir dan dapat terwujudnya tujuan pemberdayaan.

Ketiga, *social entrepreneur is a society.* Eko Mulyadi dalam memberikan inovasi keterampilan dilihat dari kemampuan mereka dengan membantu modal usaha dan bekerjasama dengan balai pelatihan kerja dan juga melihat sumber daya alam yang tersedia di lingkungan Desa Karangpatihan. Eko Mulyadi juga berperan sebagai penjual dari hasil usaha pemberdayaan yang beliau lakukan melalui jaringan dan mitra-mitranya. Hal tersebut dilakukan oleh Eko Mulyadi agar pemberdayaan dapat berjalan

[7] Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lancar dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangpatihan.[8]

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan pengalihan kekuasaan dari masyarakat berdaya kepada masyarakat tidak berdaya sebagai suatu proses menolong seseorang atau masyarakat miskin untuk mewujudkan kesejahteraan mereka.[9] Hal ini sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat miskin Desa Karangpatihan yaitu pengalihan keterampilan atau inovasi dari Eko Mulyadi kepada masyarakat Desa Karangpatihan untuk diberdayakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi mampu membuat masyarakat yang sebelumnya hanya menjadi buruh dan hanya mengandalkan bantuan konsumtif pemerintah, sekarang mereka dapat mandiri dengan membuat kerajinan dan mempunyai pendapatan tetap.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi juga sesuai dengan pernyataan Schumacher[10] yaitu Eko Mulyadi melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Karangpatihan karena kondisi sosial ekonomi mereka yang berada di bawah garis kemiskinan dan belum mandiri, sehingga dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi

---

[8] Samuji selaku pengurus Rumah Harapan Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Februari 2020.

[9] Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 140-142.

[10] Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat* (Semarang: UNNES Press, 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Karangpatihan untuk berupaya memperoleh pendapatan dalam pekerjaannya atau usahanya.

Sehingga fase masyarakat Desa Karangpatihan sebelum dan sesudah pemberdayaan dapat dilihat melalui fase-fase masyarakat menurut Harahap[11] yaitu masyarakat Desa Karangpatihan merupakan masyarakat tradisional yang pasrah dengan keadaan dan bekerja seadanya sebagai buruh tani dan buruh bangunan. Sekarang dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi, masyarakat Desa Karangpatihan dapat dikatakan sebagai masyarakat transisi yaitu masyarakat yang produktif dan mau menerima inovasi pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan Desa Karangpatihan.[12]

Sehingga, pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini sesuai dengan tiga model program pemberdayaan di Indonesia[13] yaitu pertama, model pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan. Jadi, pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini fokus pada peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat Desa Karangpatihan, sehingga sesuai dengan prinsip Eko Mulyadi bahwa pembangunan yang berasal dari desa untuk negeri Indonesia. Kedua, model pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan dasar. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi salah satunya yaitu agar masyarakat Desa Karangpatihan dapat

---

[11] Syahrin Harahap, *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 131-132.

[12] Yamud selaku pengurus Rumah Harapan Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 30 Desember 2019.

[13] Aziz Muslim, "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. VIII, No. 2 (Desember, 2007), 89-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhan kebutuhan dasar mereka serta penghasilan rutin. Ketiga, model pembangunan yang berpusat pada manusia, sehingga masyarakat Desa Karangpatihan dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri serta dapat berkontribusi untuk pembangunan ekonomi masyarakat.[14]

Selain model pembangunan masyarakat, terdapat tiga model yang digunakan dalam praktik pemberdayaan masyarakat[15] yaitu pertama, model pembangunan lokal. Jadi, partisipasi aktif dari masyarakat Desa Karangpatihan dapat menciptakan perubahan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat. Kedua, model perencanaan sosial. Eko Mulyadi menciptakan, menyusun, dan memberikan bantuan berupa materi maupun jasa pelayanan dan pendampingan terhadap masyarakat Desa Karangpatihan dengan memberikan pelatihan dan pemberdayaan. Ketiga, model aksi sosial. Eko Mulyadi membuat berbagai inovasi pemberdayaan sesuai dengan minat dan bakat mereka yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan.

Model pemberdayaan masyarakat Desa Karangpatihan yang dijelaskan di atas, ada beberapa strategi dalam pemberdayaan masyarakat menurut Suharto, yaitu:[16]

1. Pemungkinan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat tunagrahita hanya pada kategori ringan dan sedang, pelatihan pemberdayaan diberikan sesuai dengan batas kemampuan masyarakat tunagrahita tersebut. Untuk masyarakat umum

[14] Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan, *Wawancara*, Desa Karangpatihan Balong Ponorogo. 17 Desember 2019.
[15] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama, 2001), 67.
[16] Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Karangpatihan, pemberdayaan juga dilakukan sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga pemberdayaan dapat berjalan lancar dan mampu meningkatkan perekonomian mereka.

2. Pelatihan, pemberdayaan yang dilakukan Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan dilakukan secara signifikan, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilannya, sehingga mereka dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka.

3. Perlindungan, pemberdayaan dilakukan oleh Eko Mulyadi agar masyarakat Desa Karangpatihan tidak disebut lagi sebagai "kampung idiot" dan dengan inovasi pemberdayaan yang dilakukan Eko Mulyadi bertujuan untuk mengangkat derajat masyarakat Desa Karangpatihan agar tidak dipandang sebelah mata lagi oleh masyarakat sekitar.

4. Penyokongan, Eko Mulyadi memberikan inovasi keterampilan terhadap masyarakat Desa Karangpatihan agar mereka dapat mengupayakan kehidupan dan ekonomi mereka sehingga dapat mandiri dan tidak termarjinalkan.

5. Pemeliharaan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi bertujuan untuk memelihara kondisi yang kondusif masyarakat Desa Karangpatihan agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar kelompok di dalam masyarakat. Pemberdayaan dilakukan agar setiap anggota masyarakat miskin Desa Karangpatihan memperoleh kesempatan yang sama dalam mengusahakan kehidupannya.

Kemudian, tahap terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut Yusuf yaitu adanya pemantauan dan evaluasi pemberdayaan:[17]

1. *Raw-input* merupakan masyarakat yang menerima manfaat pemberdayaan. Di Desa Karangpatihan, masyarakat yang diberdayakan oleh Eko Mulyadi merupakan masyarakat Desa Karangpatihan dan masyarakat tunagrahita yang latarbelakang pekerjaannya buruh tani, buruh bangunan dan pengangguran.

[17] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Instrument-input.* Pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi menggunakan modal dana sosial yang berasal dari bantuan dana sosial Bank Indonesia, kemudian semakin dikenalnya "kampung idiot" di tengah-tengah masyarakat, maka banyak dana CSR yang masuk ke Desa Karangpatihan Balong dan dikelola oleh Eko Mulyadi dengan baik untuk keberlangsungan kegiatan pemberdayaan di desanya.
3. *Environment-input.* Di Desa Karangpatihan, tempat yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan yaitu Rumah Harapan yang merupakan tanah dari orang tua Eko Mulyadi. Tanah tersebut telah diwakafkan untuk kepentingan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita, sehingga tidak disebut sebagai "kampung idiot" lagi dan terciptanya masyarakat yang sejahtera.
4. Proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi dengan memberikan pelatihan pemberdayaan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat masyarakat Desa Karangpatihan, sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat miskin Desa Karangpatihan.
5. *Output* atau hasil pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi untuk masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita. Hal ini menjadikan masyarakat Desa Karangpatihan percaya dan merasa beruntung dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi. Sehingga, pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013, Eko Mulyadi dilantik menjadi Kepala Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

C. *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Maqāṣid asy-syarī'ah merupakan tujuan agama Islam untuk merealisasikan kemaslahatan hambanya.[18] Begitu juga dengan implikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan khususnya pada masyarakat tunagrahita. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi berdampak pada perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yaitu perubahan pada *ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama), *ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa), *ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan), *ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta), dan *ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal).[19]

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini berawal dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari atau dalam ekonomi biasa disebut dengan kebutuhan primer. Maka dari itu, Eko Mulyadi disebut sebagai tokoh *social entrepreneur* karena mampu memperjuangkan kehidupan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita dengan cara memberdayakan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

---

[18] Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 61.

[19] Agil Bahsoan, "Maslahah Sebagai Maqashid al-Syariah: Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Inovasi*, Vol. 08, No. 01 (Maret, 2011), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT karena kegiatan pemberdayaan ini memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian mereka sesuai dengan *al-dharūriyyāt al-khams*:[20]

a. Pemeliharaan agama (*ḥifẓud dīn*)

Konsep *ḥifẓud dīn* berhubungan dengan individu untuk melakukan ibadah-ibadah yang disyariatkan, dalam seruan menjaga agama. Hal ini sesuai dengan implikasi peran pemberdayaan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita. Peran Eko Mulyadi tidak saja hanya fokus pada ekonomi mereka, akan tetapi juga pada agama mereka.

Kegiatan keagamaan warga tunagrahita sebelum dan sesudah pemberdayaan itu mempunyai perbedaan yang sangat signifikan. Setelah adanya pemberdayaan, masyarakat tunagrahita sering diajak untuk beribadah oleh Eko Mulyadi. Walaupun mereka beragama Islam, akan tetapi mereka masyarakat tunagrahita memiliki keterbelakangan mental, tuli dan bisu, maka harus ada orang yang peduli kepada mereka termasuk dalam hal keagamaan.

Kemudian juga untuk anak-anaknya, Eko Mulyadi dibantu oleh pengurus rumah harapan berusaha memaksimalkan pendidikan untuk keagamaan seperti disediakan sarana prasarana pendidikan anak-anak di Madrasah Diniyah dan dibantu dalam kegiatan operasionalnya serta

[20] al-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fi Ushūl al-Syarī'ah*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan kegiatan-kegiatan rutin di mushola agar terjaga kelestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga generasi muda Desa Karangpatihan mulai diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan mereka generasi muda juga diberikan tanggung jawab untuk belajar dalam memimpin tahlil maupun acara keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini:[21]

Tabel 4.1

Banyaknya Tempat Ibadah di Desa Karangpatihan Balong
Tahun 2011 dan Tahun 2017

Tahun	Kelurahan/ Desa	Masjid	Mushola
2011	Karangpatihan	9	19
2017	Karangpatihan	9	22

Tabel 4.2

Madrasah Diniyah Desa Karangpatihan Balong

Madin	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Sekolah	1	1	2	2	2	2	2	2	2
Kelas	1	3	4	6	8	8	8	9	9
Guru	2	5	8	8	14	14	18	18	18
Murid	40	60	82	108	108	108	144	144	156

Selain pemberdayaan dalam bidang ekonomi, dari data di atas dapat dilihat bahwa peran Eko Mulyadi di Desa Karangpatihan untuk

[21] Data Dokumentasi Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan yaitu mengajak masyarakat untuk melestarikan kegiatan keagamaan dengan menambah tempat peribadatan dan juga untuk mendukung generasi muda yang agamis, Eko Mulyadi mengadakan kegiatan madrasah diniyah dan membantu dalam kegiatan operasionalnya. Pada awal dibentuknya madrasah diniyah pada tahun 2011, muridnya berjumlah 40 siswa, sedangkan seiring berjalannya waktu dan semangat Eko Mulyadi mengajak masyarakat Desa Karangpatihan untuk menanamkan jiwa religius pada anak mereka sejak dini, sehingga pada tahun 2019 jumlah murid di madrasah diniyah meningkat menjadi 156 siswa.

b. Pemeliharaan jiwa (*ḥifẓul nafs*)

Pemeliharaan jiwa merupakan hal terpenting kedua setelah agama dalam kehidupan umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan pemberdayaan Eko Mulyadi yang juga berimplikasi pada *ḥifẓul nafs.* Hal ini dapat dilihat dari layanan kesehatan terhadap masyarakat tunagrahita sebelum dan sesudah pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi dengan menerapkan program Karangpatihan sehat, posyandu untuk mencegah gizi buruk, posyandu lansia (masyarakat lanjut usia), balita dan posbindu (untuk umum atau semua umur) dan suplai makanan yang bergizi dan pemberian susu gratis kepada balita dari masyarakat yang kurang mampu. Sehingga apa yang dilakukan Eko Mulyadi terhadap masyarakat tunagrahita ini juga termasuk pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan anjuran hukum Islam untuk memelihara jiwa umat manusia.

Jadi dengan adanya pemberdayaan, mereka yang dahulu kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan karena lemahnya ekonomi, sekarang mereka menjadi mudah mendapatkan layanan kesehatan karena adanya pendapatan rutin yang merupakan hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi dan hal tersebut mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT melalui agamaNya yang memerintahkan untuk memelihara jiwa melalui pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Dan hal tersebut dapat dipenuhi jika perekonomian masyarakat berada di atas garis kemiskinan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini:[22]

Tabel 4.3

Jumlah Masyarakat Kategori Sangat Miskin, Miskin, Mendekati Miskin dan Jumlah RT Rentan Miskin (dalam jiwa)

Desa Karangpatihan Balong

Kategori	2008	2011	2013	2015	2017	2018	2019
Sangat miskin	874	874	755	789	690	690	493
Miskin	340	225	134	132	64	64	47

[22] Data dokumentasi masyarakat penerima bantuan dari pemerintah di Desa Karangpatihan Balong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendekati miskin	350	194	155	82	80	66	65
Jumlah RT rentan miskin	870	870	870	750	735	690	690

Dari data kategori miskin di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 sebelum adanya pemberdayaan dari Eko Mulyadi, masyarakat sangat miskin berjumlah 874 jiwa, setelah adanya pemberdayaan dari Eko Mulyadi mengalami penurunan jumlah masyarakat kategori sangat miskin secara signifikan. Begitu juga dengan data masyarakat miskin pada tahun 2008 sebelum pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi bahwa jumlah masyarakat miskin Desa Karangpatihan 340 jiwa, setelah adanya pemberdayaan dari Eko Mulyadi jumlah masyarakat miskin Desa Karangpatihan mengalami penurunan secara signifikan, meskipun di tahun 2017 dan tahun 2018 terjadi stagnan jumlah masyarakat miskin 64 jiwa, tetapi pada tahun 2019 jumlah masyarakat miskin Desa Karangpatihan turun menjadi 47 jiwa.

Kemudian tahun 2008 sebelum adanya pemberdayaan dari Eko Mulyadi, jumlah masyarakat mendekati miskin Desa Karangpatihan yaitu 350 jiwa, sedangkan setelah pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi, jumlah masyarakat mendekati miskin mengalami penurunan secara signifikan dengan jumlah masyarakat mendekati miskin pada tahun 2019 yaitu 65 jiwa. Selanjutnya RT rentan miskin pada tahun 2008 sebelum pemberdayaan berjumlah 870 RT, setelah pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi jumlah RT rentan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin masih stagnan sampai pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 penurunan jumlah RT rentan miskin mencapai 690 RT.

Penurunan jumlah kategori masyarakat sangat miskin, miskin, mendekati miskin dan RT rentan miskin tersebut sebagian besar berasal dari implikasi kontribusi peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi melalui pelatihan dan pemberian pengetahuan mengenai keterampilan *entrepreneurship* kepada masyarakat Desa Karangpatihan Balong. Keberhasilan Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan yang sesuai dengan tujuan syariat Islam yaitu *ḥifẓul nafs.*

c. Pemeliharaan keturunan (*ḥifẓul nasl*)

Implikasi peran Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita dapat dilihat dari peran Eko Mulyadi dalam membatasi kelahiran bayi tunagrahita. Mereka masyarakat tunagrahita yang dalam usia menikah akan dinikahkan, akan tetapi dari yang peneliti dapatkan di lapangan, mereka yang menikah atau dinikahkan merupakan sama-sama masyarakat tunagrahita atau sama-sama mempunyai keterbelakangan mental. Jadi pernikahan sesama tunagrahita ini tetap dilaksanakan, akan tetapi terdapat pembatasan terhadap kemungkinan terjadi keturunan masyarakat tunagrahita lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dilakukan Eko Mulyadi dengan melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan dengan mendatangkan bidan ke rumah mereka dan juga memberikan bantuan dalam bentuk pemenuhan asupan gizi, susu, zat besi dan vitamin untuk ibu hamil. Maka dengan pemantauan dan pemberian fasilitas bagi ibu hamil serta gizi yang terpenuhi akan memberikan peluang lebih besar anak lahir normal semua walaupun terlahir dari ibu yang berasal dari masyarakat tunagrahita, karena latar belakang lahirnya tunagrahita ini bukan berasal dari gen, akan tetapi karena mereka pada saat di dalam kandungan tidak memiliki gizi yang cukup yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Berikut data kelahiran bayi tunagrahita di Desa Karangpatihan Balong sebelum dan sesudah pemberdayaan:[23]

Tabel 4.4

Banyaknya Anak Cacat Dirinci Menurut Jenis Kelamin
Kelurahan/Desa Karangpatihan

Kategori	Jenis Kelamin	2008	2010	2011	2012	2013 - 2019
Tuna Wicara	Laki-laki	38	14	21	7	-
	Perempuan	20	10	16	6	-
Tuna Netra	Laki-laki	13	6	11	2	-
	Perempuan	9	3	11	2	-
Cacat Anggota Badan	Laki-laki	45	31	14	7	-
	Perempuan	44	40	4	6	-
Cacat Mental	Laki-laki	31	24	7	1	-
	Perempuan	36	20	16	1	-

[23] Data kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari rekapan data kelahiran bayi di Desa Karangpatihan di atas, bahwa kelahiran bayi tuna wicara, tuna netra, cacat anggota badan dan cacat mental masih tergolong banyak, akan tetapi dengan berjalannya waktu dan pembatasan kelahiran bayi tunagrahita lagi dengan cara pemantauan kesehatan ibu hamil dan terpenuhinya kebutuhan gizi mereka, maka kelahiran bayi tuna wicara, tuna netra, cacat anggota badan dan cacat mental ini dapat dibatasi bahkan berkurang dari sebelumnya. Hal ini juga merupakan dampak jangka panjang dari pelatihan pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan.

Jadi, pembatasan kelahiran tunagrahita yang dilakukan oleh Eko Mulyadi merupakan pemeliharaan keturunan sesuai dengan ketetapan Allah SWT dalam syariat Islam. Bagi anak-anak usia sekolah, mereka yang orang tuanya kurang mampu maka Eko Mulyadi membuat kebijakan dengan memberikan beasiswa pintar. Mereka juga dari kecil sebagai generasi muda Desa Karangpatihan diberikan fasilitas dalam berbagai bidang yaitu olahraga, seni dan pendidikan.

d. Pemeliharaan harta (*ḥifẓul māl*)

Pemeliharaan harta ini juga merupakan suatu hal yang sangat *urgent* untuk dijaga dan dilindungi eksistensinya di dalam kehidupan umat manusia. Karena harta tersebut digunakan setiap umat manusia untuk menunjang kehidupannya. Begitu juga pemberdayaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan mampu meningkatkan ekonomi mereka. Sehingga terdapat perubahan sebelum dan sesudah pemberdayaan yaitu masyarakat Desa Karangpatihan mempunyai pendapatan rutin dan mampu memenuhi kebutuhan mereka serta tidak menggantungkan kehidupan mereka terhadap bantuan konsumtif dari pemerintah.

Jadi, dahulu mereka berada di bawah garis kemiskinan, sekarang perekonomian mereka meningkat, sehingga meningkat pula kesejahteraan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama Islam untuk memenuhi kebutuhan dan mencari rezeki yang halal. Kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan ini dapat dilihat dari data kesejahteraan dan data kondisi rumah masyarakat Desa Karangpatihan Balong sebelum dan sesudah pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi:[24]

Tabel 4.5

Data Kesejahteraan Masyarakat
Desa Karangpatihan Balong Ponorogo

Kategori	2008	2011	2014	2015	2016	2017	2018
RT	2.037	2.048	2.056	2.078	2.085	2.106	2.112
Pra Sejahtera	1.277	1.279	1.282	1.273	1.253	1.230	1.197
K.S I	512	515	517	508	529	552	585
K.S II	183	185	186	204	206	207	208
K.S III	52	54	56	78	82	91	92

[24] Data dokumentasi Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.S III+	13	15	15	15	26	26	30

Dari data di atas dapat dilihat bahwa, kesejahteraan masyarakat Desa Karangpatihan pada tahun 2008 kategori pra sejahtera mengalami kenaikan secara signifikan dari yang berjumlah 1.277 RT menjadi 1.282 RT pada kategori pra sejahtera tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 terdapat penurun secara terus menerus pada kategori pra sejahtera hingga pada tahun 2018, hal ini dikarenakan penurunan tersebut berdampak pada kenaikan keluarga sejahtera klaster I dalam jumlah yang banyak daripada tahun-tahun sebelumnya, sehingga penurunan tersebut merupakan kabar baik bagi masyarakat Desa Karangpatihan Balong. Karena dengan adanya tambahan jumlah RT pada keluarga sejahtera klaster I, II, III, maupun III+ ini merupakan dampak jangka panjang dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat Desa Karangpatihan khususnya masyarakat tunagrahita.

Tabel 4.6

Kondisi Bangunan Masyarakat Desa Karangpatihan[25]

Tahun	2008	2011	2014	2017	2019
Permanen	938	953	967	1.087	1.107
Semi Permanen	31	31	31	31	31
Dinding Bambu	405	352	352	282	282

[25] Data dokumentasi kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lantai Keramik/Tegel/Semen	834	876	890	950	970
Lantai Tanah	460	460	460	450	450

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kondisi bangunan masyarakat Desa Karangpatihan semakin membaik dengan berjalannya waktu. Bangunan yang sebelumnya pada tahun 2008 berdinding bambu berjumlah 405, pada tahun 2019 sudah berkurang menjadi 282. Begitu juga dengan lantai tempat tinggal mereka yang masih berupa tanah, pada tahun 2019 sudah ada peningkatan kondisi tempat tinggal mereka. Sehingga hal ini juga dapat dikatakan sebagai peningkatan kesejahteraan dalam suatu masyarakat. Dari yang dahulu mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan tempat tinggal yang tidak layak, sekarang mereka dapat makan dari hasil usaha mereka sendiri dan dapat memperbaiki kondisi tempat tinggal mereka juga.

Kesejahteraan dan meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Karangpatihan ini sebagian besar berasal dari peran Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat Desa Karangpatihan yang bermula pada tahun 2010 hingga sekarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini tidak hanya bertujuan agar masyarakat Desa Karangpatihan dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, akan tetapi peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini memberikan dampak jangka panjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

e. Pemeliharaan akal (*ḥifẓul 'aql*)

Pemeliharaan akal wajib dilakukan oleh umat manusia untuk keberlangsungan kehidupannya. Begitu juga peran Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan. Sebelum adanya pemberdayaan, masyarakat Desa Karangpatihan mempunyai pengetahuan terbatas dan hanya bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan, sehingga hal ini berdampak pada pendapatan mereka yang tidak rutin.

Sehingga, Eko Mulyadi mengajarkan kepada masyarakat Desa Karangpatihan keterampilan agar lebih kreatif dan produktif. Implikasi peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi ini membuat masyarakat Desa Karangpatihan memiliki pengetahuan baru dengan belajar membuat kerajinan, belajar berhitung dan belajar memahami apa yang telah disampaikan oleh Eko Mulyadi dan pengurus Rumah Harapan untuk memberdayakan mereka. Dengan pengetahuan baru tersebut bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan ekonomi pendapatan dan mensejahterakan mereka.

Maka, dengan adanya pengetahuan baru yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karangpatihan membuat mereka menjadi wirausaha yang mandiri dan hal tersebut sesuai dengan syariat Islam yang menganjurkan dalam mencari ilmu pengetahuan dan hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh masyarakat Desa Karangpatihan melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Eko Mulyadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi peran Eko Mulyadi dalam memberdayakan masyarakat tunagrahita dan masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo dengan memberikan pelatihan pemberdayaan dan pendampingan dalam berbagai inovasi pemberdayaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan Desa Karangpatihan.
2. Implikasi peran pemberdayaan Eko Mulyadi terhadap masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo dalam perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*:
   a. *Ḥifẓud dīn* (pemeliharaan agama), memberikan pengetahuan kepada masyarakat tunagrahita mengenai ibadah dan memberikan fasilitas kegamaan serta melestarikan kegiatan keagamaan bagi masyarakat Desa Karangpatihan.
   b. *Ḥifẓul nafs* (pemeliharaan jiwa), pemberdayaan Eko Mulyadi berdampak pada pemenuhan kebutuhan masyarakat tunagrahita dan masyarakat Desa Karangpatihan serta meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan mereka.
   c. *Ḥifẓul nasl* (pemeliharaan keturunan), peran Eko Mulyadi dalam memelihara keturunan bagi masyarakat tunagrahita yaitu melakukan pembatasan kelahiran bayi tunagrahita dengan memberikan layanan kesehatan bagi ibu hamil dan Eko Mulyadi juga memberikan layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan bagi ibu hamil masyarakat miskin Desa Karangpatihan, sehingga gizi ibu hamil dan janin tercukupi.

d. *Ḥifẓul māl* (pemeliharaan harta), peran Eko Mulyadi terhadap ekonomi pendapatan masyarakat tunagrahita dan masyarakat Desa Karangpatihan yaitu melalui pelatihan dan pendampingan pemberdayaan yang beliau lakukan secara rutin, sehingga pemberdayaan yang dilakukan mampu meningkatkan ekonomi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tunagrahita dan masyarakat Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

e. *Ḥifẓul 'aql* (pemeliharaan akal), peran Eko Mulyadi dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tunagrahita dan masyarakat Desa Karangpatihan yaitu dengan memberikan pengetahuan keterampilan dan pelatihan wirausaha agar mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan menjadi mandiri, sehingga tidak bergantung lagi kepada orang lain dan bantuan konsumtif dari pemerintah.

B. Saran

1. Dari penelitian ini bisa diambil manfaat bahwa pentingnya bagi generasi muda untuk ikut memberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga peningkatan perekonomian yang berasal dari desa ini mampu memberikan kontribusi pada pembangunan negara.
2. Selain pemberdayaan yang merupakan tugas generasi muda, penelitian ini juga sekaligus memberi masukan kepada pemerintah pusat hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah daerah dengan menetapkan perencanaan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh untuk mencapai kemandirian masyarakat dan tidak bergantung pada bantuan sosial yang bersifat konsumtif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad, Amrullah et al., *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Auda, Jasser. *Maqashid al-Syariah as Philosophy Of Islamic Law a System Approach*. London: Washington, 2008.

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Balong dalam Angka 2019*. Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2019.

Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.

Borstein, David. *How to Change The World: Socio Entrepreneurs and The Power of New Ideas*. New York: Oxford University Press, 2007.

Busyro. *Maqāṣhid asy-Syarī'ah: Pengetahuan Mendasar Memahami Maslahah*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.

Chapra, Umer. *The Future Of Economics An Islamic Perspective*, Terj. Ikhwan Abidin B. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Dampriyanto. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.

Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang, 2008.

Fauzi. *Teori Hak, Harta, dan Istislahi Serta Aplikasinya dalam Fikih Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.

Halaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harahap, Syahrin. *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama, 2001.

Himawan, Anang Harris. *Bukan Salah Tuhan Mengazab: Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*. Solo: Tiga Serangkai, 2007.

Ife, Jim and Frank Tesoriero. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Ismanto, Kuat. *Asuransi Perspektif Maqashid al-Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Jauhar, Ahmad al-Mursi Husain. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.

Kaswan dan Ade Sadikin Akhyadi. *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddin As-Suyuthi, dan Ringkasan Hadis Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010.

Lucie, Setiana. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Makmur, Syarif. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Mawardi, Ahmad Imam. *Fiqh Minoritas, Fiqh al-Aqliyah dan Evolusi Maqashid Syariah dari Konsep Ke Pendekatan*. Yogyakarta: Lkis, 2010.

Mufid, Moh. *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhadi, Endra. *Aspek-aspek Maqashid Syariah dalam Penetapan Alasan-alasan Perceraian pada PP No. 9 Tahun 1975 dan Kompilasi Hukum Islam*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2019.

Mukri, Moh. *Paradigma Maslahah dalam Pemikiran al-Ghazali.* Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2011.

Naja, Daeng. *Bekal Bankir Syariah.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Narayan, Deepa. *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourceebook.* Washington, D.C.: Poverty Reduction and Economic Management (PREM), World Bank, 2002.

Nazir, M. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Nicholls, Alex. *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change.* New York: Oxford University, 2006.

Prabawanti, Benedicta Evienia dan Susy Y.R Sanie Herman. *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial: Konsep, Teori, dan Praktik.* Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Qardhawi, Yusuf. *Membumikan Syariat Islam, Keluwesan Aturan Ilahi untuk Manusia,* Cet. 1. Bandung: Pustaka Mizan, 2003.

Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terj. Sari Narulita. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Rivai, Veithzal dan Antoni Nizar Usman. *Islamic Economics dan Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Rusydi, M. dan Abdul Mughits. *Filsafat Ekonomi Islam*, Cet. Ke-I. Yogyakarta: Forum Studi Ekonomi Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sahroni, Oni dan Adiwarman Karim. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam.* Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Sastra, Eka. *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia*. Jakarta Selatan: Expose, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Sudjana, Nana dan Awa Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sukmadi. *Inovasi dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2016.

Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sungkono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Suparjan dan Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.

Suryana, Achmad. *Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan UKM Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Suryana. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press, 2009.

Sutarto, Joko. *Pendidikan Nonformal, Konsep Dasar Proses Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyaraka*. Semarang: Unnes Press, 2007.

Syarifudin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Edisi Ke-I. Jakarta: Kencana, 2003.

Syātibī, Abu Ishaq al-. al-Muwāfaqāt fī Ushūl al-Syarī'ah, Jilid II. Iṣdārāt: al-Mamlakat al-'Aroyyat Assu'udiyyat, 790 H.

Waluyo, Bambang. *Penelitian Hukum dalam Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Wazir, Ach. *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 1999.

Wijaya, Hari dan M. Jailani. *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Hangar Creator, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Jurnal/ Artikel

Cukier, Wendy et al., "Social Entrepreneurship: A Content Analysis," *Journal of Strategic Innovation and Sustainability* (January, 2011), 5.

Drayton, Bill. "Everyone a Changemaker: Social Entrepreunership's Ultimate Goal," *Innovations*, Vol. 01, No. 01 (Winter, 2006), 80-96.

Jawa Pos Radar Ponorogo.

Jaya, Pajar Hatma Indra. "Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam PengembanganMasyarakat", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1 (2012), 77.

Muslim, Aziz. "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. VIII, No. 2 (Desember, 2007), 89-91.

Muzlifah, Eva. "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 03, No. 02 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 12.

Purwana, Agung Eko. "Keadilan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 02 (Desember, 2010), 251.

Susilo, Adib. "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 02 (Agustus, 2016), 207.

Wahyuningrum, et al., "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 01, No. 02 (2014), 10.

Widjajanti, Kessi. "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No.01 (Juni, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tesis

Abidin, M. Fayyad Zainal. "Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Annuqayah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep." Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Afandi, Nihro. "Pengembangan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan al-Hidayah Sidoarjo Perspektif *Entrepreneurship* Islam." Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Aziza, Anna. "Peran *Entrepreneur* Muslim dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis: Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo." Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Jauhari, Sofuan. "Keuangan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro: Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri." Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Khulailyah, Ahsanatul. "*Edupreneurship* Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang." Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

Mustadi. "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." Disertasi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.

Rasyad, Moh. "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura." Tesis – IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.

Shafiyatun. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai: Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah." Tesis – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Syafi'I, Imam. "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan." Disertasi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wardi, Moh. “Pengembangan *Entrepreneurship* Berbasis *Experiental Learning* di Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.” Disertasi -- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

Sumber Internet

Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Balong Ponorogo Tahun 2019. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.

Acara TV

Ipong Muchlissoni (Bupati Ponorogo). *The Nation Metro TV*. Ponorogo, Oktober 2019.

Dokumentasi Kelurahan Desa Karangpatihan

Data Dokumentasi Kelurahan Desa Karangpatihan.

Data Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Tahun 2014.

Data Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Tahun 2019.

Data Kelurahan Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Tahun 2020.

Wawancara

Boinem. selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan. *Wawancara.* Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Daman Leduk selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan. *Wawancara.* Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Dangun selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan. *Wawancara.* Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Eko Mulyadi. *Wawancara*. Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Kademi. selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan. *Wawancara.* Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Paimin selaku Ketua Kelompok Tani Hutan Manunggal. *Wawancara*. Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parmi selaku masyarakat yang diberdayakan. *Wawancara*. Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Samuji selaku pengurus Rumah Harapan. *Wawancara*. Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Sati selaku masyarakat Desa Karangpatihan yang diberdayakan. *Wawancara.* Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

Yoto selaku pengurus Rumah Harapan. *Wawancara*. Desa Karangpatihan Balong Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id